

Skema Pendanaan: UTAMA

LAPORAN AKHIR PENELITIAN



JUDUL PENELITIAN

**Perbandingan Simbol Arsitektur Masjid Jami' Pada Berbagai
Tipologi Perumahan Di Indonesia (Tahun 2015 – 2025)**

TIM PENELITIAN

Ketua : Dr. Putri Suryandari, M.Ars (990010/0301066902)

Anggota : Anggraeni Dyah, ST,MT (NIP)

Anggota mahasiswa :

: Muhammad Hafiz Wardana (NIM : 2351500075)

Achmad Zakki Ridwan (NIM 2351500083)

**FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BUDI LUHUR
Pebruari 2026**

**HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN PENELITIAN**

Judul Penelitian : Perbandingan Simbol Arsitektur Masjid Jami' Pada Berbagai Tipologi Perumahan Di Indonesia (Tahun 2015 – 2025)

Bidang Penelitian : Teknik

Ketua Peneliti

- a. Nama Lengkap : Dr. Putri Suryandari, M.Ars
- b. NIP/NIDN/ID-SINTA : (990010/0301066902/5982678)
- c. Jabatan Fungsional : (Lektor Kepala)
- d. Program Studi : Arsitektur
- e. Nomor HP : 087787287913
- f. Alamat e-mail : putri.suryandari@budiluhur.ac.id

Anggota Peneliti (1)

- a. Nama Lengkap : Anggraeni Dyah S, ST, MT
- b. NIP/NIDN/ID-SINTA : 010007/0328127702/5983099
- c. Nama Lengkap :
- a. NIP/NIDN/ID-SINTA :

Mahasiswa (1)

- a. Nama Lengkap : Achmad Zaki Ridwan
- b. NIM : 2351500042

Mahasiswa (2)

- a. Nama Lengkap : Ahmad Zaki Ridhwan
- b. NIM : 2351500083

Lama Penelitian : 6 bulan

Biaya Penelitian

- a. Sumber Universitas Budi Luhur : Rp. 12.000.000
- b. Sumber lain (sebutkan jika ada) : Rp.

Jakarta, 5-Februari-2026

Mengetahui,
Dekan



(Dr. Putri Suryandari, M.Ars)
NIP 990010

Ketua Pelaksana



(Dr. Putri Suryandari, M.Ars)
NIP 990010

Menyetujui,
Direktur Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat

(Prof. Dr. Ir. Prudensius Maring, M.A.)
NIP 190043

ABSTRACT

This study examines the manifestation of the architectural symbolism of Jami' mosques built between 2015–2025 in various housing typologies in Indonesia, especially Greater Jakarta (Jabodetabek). The focus is on how architectural symbolic elements, such as mosque form, geometric patterns, calligraphy, spatial orientation, lighting, ventilation and materials, express the principle of the oneness of God (tawhid), *hablumminallah*, and spiritual aesthetic reflection. The method used is a comparative case study on mosques in modern housing (general, middle, and elite), combined with semiotic analysis and survey of congregation perceptions. Significant transformations that occurred in mosques in elite and general housing (Cluster Turqouis Sumarecon Gading Serpong and residential areas in Tebet-Barat, South Jakarta) prioritize contemporary modern symbols and branding that is unified with the identity of the area, while in traditional urban housing (Kebon Melati Tanah Abang residential area, Central Jakarta) the identity of the mosque symbolizes a contemporary nuance, but goes beyond the sensation of meaning felt by local residents. Geometric patterns, calligraphy, natural lighting, and ventilation emerge as the most consistent elements in communicating monotheism across typologies. Natural lighting in a jami' mosque always symbolizes QS An-Nur verse 35, which states that Allah is the light of the heavens and the earth. This article recommends a design concept for a jami' mosque in a residential area that maintains a balance between modern aesthetics, social context, and the principles of monotheism so that spiritual meaning is not alienated by image trends. The output is an article in the International Journal of Islamic Architecture (JIA) and lecture materials.

Key words: architecture_symbol, Islamic_architecture, Jami'_mosque, housing_typologi, contempore

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji manifestasi simbolisme arsitektur masjid Jami' yang dibangun antara tahun 2015–2025 di berbagai tipologi perumahan di Indonesia, khususnya Jabodetabek. Fokusnya adalah bagaimana elemen simbolik arsitektural, seperti bentuk masjid, pola geometris, kaligrafi, orientasi ruang, pencahayaan, penghawaan dan material, mengekspresikan prinsip keesaan Tuhan (tauhid), *hablumminallah*, dan refleksi estetika spiritual. Metode yang digunakan adalah studi kasus komparatif pada masjid di perumahan modern (umum, menengah, dan elit), dipadukan dengan analisis semiotik dan survei persepsi jamaah. Transformasi signifikan yang terjadi pada masjid di perumahan elit dan umum (Cluster Turqouis Sumarecon Gading Serpong dan permukiman di Tebet-Barat, Jak Sel) lebih mengedepankan simbol modern kontemporer dan *branding* yang *unity* dengan identitas kawasan, sementara di perumahan tradisional kota (permukiman Kebon Melati Tanah Abang Jakarta Pusat) identitas masjid melambangkan nuansa kontemporer, namun melampaui sensasi makna rasa yang dimiliki oleh warga sekitar. Pola geometris, kaligrafi, pencahayaan dan penghawaan alami, muncul sebagai elemen yang paling konsisten dalam mengkomunikasikan tauhid lintas tipologi. Pencahayaan alami pada masjid jami' selalu menyimbolkan QS An-Nur ayat 35, bahwasanya Allah adalah cahaya langit dan bumi. Artikel ini merekomendasikan konsep desain masjid jami' di permukiman yang menjaga keseimbangan antara estetika modern, konteks sosial, dan prinsipal tauhid agar makna spiritual tidak teralienasi oleh tren pencitraan. Luarannya adalah artikel di Jurnal Internasional JIA (*Journal Islamic of Architecture*) dan materi perkuliahan.

Kata kunci: simbol_arsitektur; arsitektur_Islam; masjid_jami; tipologi_perumahan, kontemporer

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga laporan penelitian hibah internal ini dapat diselesaikan dengan baik. Laporan ini merupakan hasil pelaksanaan penelitian yang didanai melalui pendanaan Internal Universitas Budi Luhur, sebagai bagian dari komitmen universitas dalam mendorong pengembangan tridarma perguruan tinggi, khususnya di bidang penelitian dan pengembangan keilmuan.

Penelitian ini mengkaji Perbandingan Simbol Arsitektur Masjid Jami' Pada Berbagai Tipologi Perumahan Di Indonesia (Tahun 2015 – 2025), dengan fokus pada penguatan pemahaman konseptual dan empiris terkait arsitektur Islam dalam konteks lingkungan binaan dan masyarakat kontemporer. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik bagi pengembangan ilmu arsitektur, sekaligus menjadi referensi bagi pengembangan penelitian lanjutan, pembelajaran, dan praktik perancangan yang berlandaskan nilai-nilai keislaman dan kebudiluhuran.

Laporan penelitian ini disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban akademik dan administratif atas pelaksanaan kegiatan penelitian hibah internal, sesuai dengan ketentuan dan luaran yang ditetapkan oleh Direktorat Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRPM) Universitas Budi Luhur. Selain itu, laporan ini juga diharapkan dapat menjadi dokumentasi ilmiah yang bermanfaat bagi sivitas akademika Universitas Budi Luhur serta pemangku kepentingan lainnya.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan, baik dari aspek ruang lingkup maupun pendekatan yang digunakan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat diharapkan sebagai bahan evaluasi dan penyempurnaan pada penelitian selanjutnya.

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas Budi Luhur, khususnya DRPM Universitas Budi Luhur, atas dukungan pendanaan, fasilitas, serta pendampingan yang diberikan selama pelaksanaan penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

Akhir kata, semoga laporan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, institusi, serta masyarakat luas.

Jakarta, 6 Pebruari 2026

Penulis,

Dr. Putri Suryandari, M.Ar

Program Studi Arsitektur

Universitas Budi Luhur

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
RINGKASAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1. Latar Belakang dan Rumusan Masalah	1
2. Pendekatan Pemecahan Masalah	3
3. <i>State of the art</i> dan Kebaruan	10
4. Peta Jalan Penelitian	11
BAB II METODE	12
BAB III HASIL PELAKSANAAN PENELITIAN	14
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN	33
DAFTAR PUSTAKA	34
LAMPIRAN	39
Lampiran 1. Realisasi Penggunaan Anggaran	39
Lampiran 2. Biodata Ketua dan Anggota Tim Peneliti	40
Lampiran 3. Surat Perjanjian Kontrak Penelitian	56
Lampiran 4. Catatan Harian	58
Lampiran 5. Artikel Ilmiah (draft/submitted/accepted/published)	64
Lampiran 6. HKI	75

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Pemecahan Masalah	6
Tabel 2. Penelitian Terdahulu	8
Tabel 3. Simbolise Masjid Jami' di Kabon Melati	19
Tabel 4. Simbolise Masjid Jami' Nurul Huda	24
Tabel 5. Simbolise Masjid Jami' Fatimah Muhammad	28
Tabel 6. Analisis Simbol setiap Permukiman	29
Tabel 7. Perbandingan Simbol Tauhid antar Masjid Jami'	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Sign, simbol and Architecture (Charles Jenks)	7
Gambar 2. Road map penelitian	11
Gambar 3. Diagram Alur Penelitian	13
Gambar 4. Lokasi Masjid Jami Darusalam, Kebon Melati Tanah Abang Jakarta Pusat	14
Gambar 5. Perumahan lingkungan di Masjid Jami Darusalam Jakarta Barat	15
Gambar 6. Fasad Masjid Darusalam	16
Gambar 7. Entrance masjid	16
Gambar 8. Tampak Ketinggian bangunan	17
Gambar 9. Migrab dan Latar belakangnya	18
Gambar 9 Tempat Ibadah dengan Bentuk Segitiga	18
Gambar 10. Peta dan Masjid Jami Nurul Huda	20
Gambar 11. Masjid Nurul Huda Lama (sebelum Renovasi (kiri) dan Setelah Renovasi (kanan)	20
Gambar 12. Peta dan Perumahan Cluster Turquoise	21
Gambar 13. Warna merah ruang laki-laki, warna putih ruang perempuan	22
Gambar 14. Ruang sholat dan kegiatan Laki-laki	22
Gambar 15. R. Sholat dan kegiatan perempuan	22
Gambar 16. Pencahayaan alami melalui jendela	22
Gambar 17. Selasar pemisah menuju R. Wudhu	23
Gambar 18. R. Wudhu laki-laki	23
Gambar 19. Penghawaan Masjid, Kipas dan AC	23
Gambar 20. Migrab	23
Gambar 21. Menara Masjid dengan simbol Bulan Sabit dan bintang	23
Gambar 22. Peta Tebet Raya dan Peta Masjid Fatimah Muhammad	25
Gambar 23. Fasilitas Lingkungan Permukiman Tebet Barat, Jakarta Selatan (Puskesmas, SMA Negeri, Tebet Eco Park)	26
Gambar 24. Lingkungan Permukiman Tebet Barat, Jakarta Selatan (Rumah Pribadi dan Rusunawa)	26
Gambar 25. Fasade Masjid Fatimah Muhammad (FM)	26
Gambar 26. Tangga dan Lift di Basement	27
Gambar 27 Ruang Serbaguna lantai 3	27
Gambar 28. Architrave	27
Gambar 29. Pagar pembatas lantai	27
Gambar 30. Lampu Gantung	27
Gambar 31. Tingkat penerangan Alami disiang hari, maksimal	27

BAB I

PENDAHULUAN

1. LATAR BELAKANG DAN RUMUSAN MASALAH

Paska Reformasi di Indonesia, arsitektur masjid kontemporer terus berevolusi sebagai respons terhadap transformasi perkotaan, yang menimbulkan perubahan struktur sosial, dan paradigma arsitektur baru. Masjid kontemporer di Indonesia era reformasi (tahun 2000-2020), berdasarkan penelitian saya sebelumnya, menyimbolkan hybrida Islam dan Barat (1). Konsep Islami terletak pada prinsip Tawhid, yang menegaskan ke-Esaan Ilahi, sedangkan konsep Barat terletak pada penggunaan teknologi konstruksi modern dan estetika geometris.

Secara historis, masjid berfungsi sebagai lembaga sentral dalam masyarakat Islam, tidak hanya sebagai tempat untuk melakukan ritual tetapi juga sebagai pusat sosial, pendidikan, dan budaya (2). Meskipun terdapat semakin banyak karya ilmiah tentang arsitektur masjid, sebagian besar literatur yang ada masih berfokus pada klasifikasi gaya, catatan sejarah, atau representasi monumental, sehingga masjid di lingkungan perumahan atau masjid jami' relatif belum banyak dieksplorasi. Masjid Jami' di kawasan perumahan modern tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga memiliki nilai simbolik yang memengaruhi identitas kawasan. Sebagai contoh masjid Asmaul Husnah di Gading Serpong. Perumahan Gading Serpong adalah sebuah kawasan hunian modern yang berkembang ditahun 2010 an, namun kehadiran masjid Asmaul Husnah di tahun 2013 telah membuat perumahan Gading serpong seakan-akan identik dengan masjid yang ikonik tersebut(3). Bentuk masjid tanpa kubah dengan dekorasi 99 nama-nama Allah, bentuk kotak seperti Ka'bah, seakan menjadi simbol perumahan modern disana(1). Walaupun kebanyakan penduduk di perumahan tersebut adalah nonmuslim, namun kehadiran masjid tersebut justru mendatangkan Ikon tersendiri di Gading Serpong.

Sementara di perumahan tradisional, seperti pada masjid Jami' Kutablang Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen Aceh, yang dibangun tahun 1910, merupakan symbol akulturasi, Kolonial, Timur Tengah dan Aceh. Karakteristik arsitektur Aceh pada Masjid Jami Kutablang Samalanga terdapat pada elemen Atap, Ornamen, dan Orientasi. Karakteristik arsitektur Cina terdapat pada atap, lantai dan ornamen. Karakteristik arsitektur Timur Tengah terdapat pada penggunaan elemen kubah, mihrab, mimbar, minaret, dan Lengkungan. Karakteristik arsitektur kolonial terdapat pada penggunaan gable, bovenlih, nok atap , geveltoppen, tembok tebal, bangunan dominan warna putih,, dan denah fasad simetris(4). Bentuk masjid ini merupakan simbol dari keberadaan bangsa Belanda, Timur Tengah dan Aceh yang bermukim dilingkungan tersebut.

Menariknya, masjid Jami' di setiap tipologi perumahan (perumahan islami eksklusif, perumahan umum modern, dan perumahan tradisional) menampilkan simbol masjid dengan gaya, fungsi, dan makna berbeda(5). Seolah-olah ingin menunjukkan jati diri dari kawasan tersebut, tingkat intelektualitas serta sosialitas lingkungan. Walaupun memiliki kesamaan fungsi sebagai tempat ibadah kaum muslim, namun masjid Jami' di kawasan perumahan di era kontemporer ini, sepertinya memiliki citra yang berbeda.

Penelitian ini secara khusus ingin membandingkan simbol masjid di berbagai tipologi perumahan (perumahan umum, perumahan elit dan perumahan tradisional) di era kontemporer, untuk melihat bagaimana pergeseran makna dari religiusitas ke arah sosial, estetis, teknologi hingga branding kawasan. Penerapan simbol-simbol pada arsitektur masjid menurut Gunardi, dkk, adalah sebuah komunikasi yang dapat dipakai sebagai media untuk menyampaikan pesan dakwah tertentu sesuai dengan gagasan konseptual yang melatarbelakanginya(6).

Perkembangan tipologi perumahan di Indonesia, khususnya pada periode 2015–2025, menunjukkan variasi yang signifikan, mulai dari perumahan padat perkotaan, perumahan urban menengah, hingga kawasan perumahan terpadu dan elite (7). Perbedaan tipologi perumahan ini turut memengaruhi karakter arsitektur bangunan di dalamnya, termasuk masjid. Banyak masjid yang dibangun di lingkungan perumahan menampilkan karakter arsitektur kontemporer, seperti penggunaan bentuk geometris sederhana, material modern, dan bahkan hilangnya elemen kubah sebagai simbol tradisional(8). Masjid yang berada di kawasan perumahan padat cenderung memiliki keterbatasan lahan dan menyesuaikan dengan lingkungan sekitar, sementara masjid di kawasan perumahan terpadu umumnya memiliki kebebasan desain yang lebih besar dan representatif.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini berfokus pada perbandingan simbol arsitektur Masjid Jami' yang berada pada tipologi perumahan berbeda. Tiga objek penelitian dipilih, yaitu Masjid Jami' Darusallan di Kebon Melati Tanah Abang sebagai representasi perumahan padat tradisional perkotaan, Masjid Nurul Hudu di kawasan Summarecon Serpong sebagai representasi perumahan terpadu modern, dan Masjid Fatimah Muhammad di Tebet Barat Jakarta Selatan sebagai representasi perumahan urban menengah atas. Eksplorasi tipologi masjid di Indonesia menunjukkan bahwa bentuk dan simbol arsitektur masjid sangat dipengaruhi oleh konteks lokal dan lingkungan permukiman tempat masjid berada(9). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai bagaimana simbol arsitektur masjid diwujudkan dan dipengaruhi oleh konteks tipologi perumahan.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakter simbol arsitektur Masjid Jami' pada masing-masing objek penelitian?
2. Apa persamaan dan perbedaan simbol arsitektur Masjid Jami' pada berbagai tipologi perumahan?
3. Bagaimana pengaruh tipologi perumahan terhadap pembentukan simbol arsitektur Masjid Jami'?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1. Mendeskripsikan simbol arsitektur Masjid Jami' pada masing-masing objek penelitian. 2. Membandingkan simbol arsitektur Masjid Jami' berdasarkan perbedaan tipologi perumahan. 3. Menganalisis keterkaitan antara simbol arsitektur masjid dan konteks tipologi perumahan.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut: 1. Manfaat Teoretis: Menambah kajian akademik mengenai simbol arsitektur masjid dan hubungannya dengan tipologi perumahan di Indonesia. 2. Manfaat Praktis: Menjadi referensi bagi arsitek dan perencana dalam merancang masjid di kawasan perumahan dengan mempertimbangkan konteks lingkungan dan nilai simbolik.

1.5. Batasan Penelitian

Batasan dalam penelitian ini meliputi:

1. Objek penelitian terbatas pada tiga Masjid Jami' di wilayah Jabodetabek.
2. Fokus penelitian pada simbol arsitektur yang bersifat visual dan spasial.
3. Periode kajian dibatasi pada pembangunan atau kondisi masjid tahun 2015–2025.

2. PENDEKATAN PEMECAHAN MASALAH

2.1. Pendekatan Umum

Pendekatan ini bersifat kualitatif-komparatif, dengan tujuan memahami makna simbolik masjid pada berbagai tipologi perumahan (Tradisional Modern, Modern umum, dan Real Estate) serta dampaknya terhadap identitas kawasan.

Pendekatan ini menekankan:

- a. **Makna (meaning)** : bagaimana elemen arsitektur dimaknai oleh pengguna dalam hal ini oleh penghuni di kawasan perumahan sekitar masjid.

Menurut Xie H, dkk, menunjukkan bahwa sistem sensorimotor, pengetahuan-makna, dan valuasi emosi memainkan peran kunci dalam apresiasi estetika arsitektur, dipengaruhi oleh familiaritas, ekspektasi, konteks, dan latar belakang budaya.

Dalam dunia arsitektur, ada beberapa tingkatan makna/tanda, yaitu denotasi dan konotasi(10). Dalam tingkat denotatif, tanda mempunyai hubungan eksplisit dengan referensi atau realitas. Sementara itu, dalam tingkat konotatif, makna sebuah tanda terkait dengan perasaan dan emosi serta nilai-nilai kebudayaan dan ideologi. Makna denotatif terkait dengan bahasa atau linguistik adalah makna yang dapat ditemui dalam kamus. Menurut Barthes, makna semiotika Saussure lebih bersifat denotative dari pada konotatif. Makna Konotatif mengacu pada sejumlah signifikansi terkait hal yang bersifat sosio kultural dan yang mempunyai implikasi personal (ideologi, emosi dan sebagainya)(11). Hal ini umumnya terkait kelas, gender, umur, etnisitas dan sebagainya. Makna tanda ini lebih bersifat polisemis dan terbuka atas penafsiran pada level konotasi daripada level denotasi.

Perbedaan makna denotatif dan makna konotatif didasarkan pada ada tidaknya nilai rasa pada sebuah kata. Setiap kata/leksem, terutama yang disebut dengan kata penuh, tentu memiliki makna denotatif, yaitu makna yang sebenarnya. Namun, pada konteks tertentu, kata dapat memiliki makna konotasi yang merupakan makna yang tidak sesuai dengan makna leksikalnya.

- b. **Simbolisme (symbolism):** bagaimana bentuk, ruang, dan elemen masjid membangun citra religius atau social.

Dalam wawasan Saussurean, simbol merupakan diagram yang mampu menampilkan gambaran suatu objek meskipun objek itu tidak dihadirkan. Seperti simbol Timur Tengah dalam arsitektur masjid berkubah, walaupun Timur Tengah tidak ada di Indonesia, namun kehadiran masjid kubah seolah-olah menghadirkan nuansa Islam yang berasal dari Timur Tengah di Indonesia (12). Kondisi ini secara tidak langsung menunjukkan bahwa modernisme atau neo-modernisme yang berakar pada budaya Timur Tengah sebagai ekspresi budaya dianggap lebih mewakili budaya Islam daripada budaya lokal (13).

Imam Al-Ghazali dalam penjelasannya mengenai simbolisme arsitektural pada khithab *Al-Hikmah fi Makhluqatillah*, dikutip berdasarkan kandungan QS Qof (50): 6 dan QS Ath-Thalaq (65): 12 bahwa, arsitektural tidak saja terletak pada aspek keindahan, namun mampu menyejukkan mata dengan permainan warna-warni ornamentasi, tata ruang yang nyaman, dan kokokohan bangunan yang selaras dengan spirit Alquran dalam menggambarkan penciptaan alam semesta(14). Simbolisme pun memainkan pemaknaan dalam setiap detail garis, lengkung, dan pola rancang bangun yang menampilkan kekayaan warisan budaya Islam. Rudi Paret membuat perbedaan antara simbol primer dan sekunder. Simbol primer yaitu ekspresi langsung dari subjek atau objek yang dilambangkan, sementara simbol sekunder bersifat intrinsik yang kemungkinan terwakili dengan sesuatu yang kontradiktif seperti kehidupan dan kematian, atau kegelapan dan cahaya.

- c. **Identitas (identity):** bagaimana masjid memengaruhi karakter dan citra kawasan perumahan modern.

Setiap wilayah atau kawasan memiliki ciri khas arsitektur yang unik, yang terbentuk dari interaksi kompleks antara faktor-faktor sejarah, budaya, sosial, ekonomi, geografis, dan lingkungan. Identitas ini bukan sekadar gaya visual, melainkan juga mencakup cara bangunan berinteraksi dengan lingkungan, fungsi sosialnya, serta makna yang melekat padanya bagi masyarakat setempat(15). Menurut Sudarmawan Juwono dkk, untuk mengembangkan identitas arsitektur Islam di Indonesia, sangatlah perlu mempertimbangkan nilai-nilai ajaran Islam dan identitas lingkungan lokal (13).

Identitas arsitektur berkontribusi kuat pada “rasa” yang ditinggalkan pada suatu bangunan, yaitu bagaimana orang merasakan dan mengidentifikasi diri dengan lingkungan fisik tersebut. Ini menciptakan ikatan emosional dan kognitif antara manusia dan lingkungannya (16).

Masjid memiliki wujud arsitektur yang memiliki ciri khas yang unik, cara bangunan ini berinteraksi dengan lingkungan, manfaatnya sebagai tempat ibadah dan kegiatan social keagamaan, mampu menghasilkan makna yang mendalam bagi masyarakat setempat(17).

Faktor-faktor Pembentuk Identitas:

- 1) Sejarah dan Warisan Budaya: perkembangan arsitektur dari masa ke masa, pengaruh peradaban sebelumnya, tradisi lokal, dan warisan bangunan bersejarah sangat membentuk identitas.

- 2) **Iklim dan Geografi:** Kondisi iklim (tropis, subtropis, dingin) dan karakteristik geografis (pegunungan, pesisir, dataran rendah) secara alami memengaruhi bentuk atap, orientasi bangunan, penggunaan material, dan bukaan untuk adaptasi termal dan kenyamanan.
- 3) **Material Lokal:** Ketersediaan material seperti kayu, batu, bambu, atau tanah liat di suatu daerah seringkali menjadi penentu utama estetika dan konstruksi bangunan.
- 4) **Sosial dan Ekonomi:** Struktur masyarakat, nilai-nilai sosial, gaya hidup, serta kondisi ekonomi (misalnya, tingkat kemakmuran, jenis mata pencaharian) memengaruhi tipologi bangunan, ukuran, dan fungsi ruang.
- 5) **Teknologi dan Konstruksi:** Tingkat perkembangan teknologi dan metode konstruksi yang tersedia di suatu era atau lokasi juga membentuk identitas arsitektur.
- 6) **Regulasi dan Kebijakan:** Peraturan tata ruang, zonasi, atau kebijakan pelestarian juga dapat memandu atau membatasi perkembangan arsitektur, sehingga turut membentuk identitas.

d. Pengertian Umum Masjid Jami'

Masjid dalam Islam merupakan bangunan yang berfungsi sebagai tempat pelaksanaan ibadah mahdhah, khususnya salat berjamaah, sekaligus sebagai pusat aktivitas sosial, pendidikan, dan budaya umat Islam(18). Secara etimologis, masjid berasal dari kata *sajada* yang berarti bersujud. Dalam konteks perkotaan dan permukiman, masjid memiliki peran strategis sebagai penanda (landmark) sekaligus ruang komunal(19).

Masjid Jami' merupakan jenis masjid yang memiliki fungsi utama sebagai tempat pelaksanaan salat Jumat dan kegiatan keagamaan berskala komunitas(20). Oleh karena itu, Masjid Jami' umumnya memiliki kapasitas lebih besar, posisi yang strategis, serta ekspresi arsitektur yang lebih representatif dibandingkan masjid lingkungan. Keberadaan Masjid Jami' sering kali mencerminkan identitas sosial dan budaya masyarakat di sekitarnya.

2.2. Batasan Penelitian

- a. **Objek:** Masjid yang berada di kawasan perumahan modern (2015–2025).
 - 1) **Masjid Darusallam Kebon Melati, Tanah Abang- Jakarta Pusat**
Masjid ini dipilih untuk mengeksplorasi bagaimana simbolisme *tauhid* diartikulasikan melalui bentuk identitas arsitektur unik, terencana, dilingkungan tradisional perkotaan yang heterogen.
 - 2) **Masjid Nurul Huda, perumahan Sumarecon, cluster Truqouis Serpong**
Masjid ini dipilih untuk mengeksplorasi bagaimana simbolisme *tauhid* diartikulasikan melalui bentuk arsitektur yang terencana, identitas sebagai fasilitas umum, dan penggunaan komunitas yang teratur.
 - 3) **Masjdi Fatimah Muhammad, Tebet Barat Jakarta Selatan**
Masjid ini dipilih untuk mengeksplorasi bagaimana simbolisme *tauhid* diartikulasikan melalui bentuk arsitektur yang dibuat secara private, dilingkungan perumahan elit dan pengguna yang heterogen.

b. Tipologi perumahan yang diteliti:

1) Perumahan Tradisional Modern (Kebon Melati, Tanah Abang- Jakarta Pusat)

Adalah kawasan perumahan tradisional modern, dengan budaya Betawi yang kental, namun telah bercampur dengan masyarakat pendatang.

2) Perumahan Cluster menengah (Turquoise Sumarecon, Gading Serpong)

Adalah kawasan perumahan terencana, yang mewakili lingkungan hunian modern dengan organisasi spasial yang terkontrol dan karakteristik sosial ekonomi kelas menengah.

3) Perumahan umum modern/Elit (Tebet Barat Dalam, Jakarta Selatan)

Adalah kawasan hunian perkotaan elit, yang dicirikan oleh kepadatan yang terkontrol, ekspresi arsitektur yang berorientasi estetika, dan akses spasial yang relatif eksklusif.

Ketiga kasus ini memungkinkan analisis komparatif identitas masjid di berbagai konteks perumahan tradisional, terencana, dan elit, yang mengungkapkan bagaimana ekspresi simbolis *tauhid* beradaptasi dengan kondisi spasial dan sosial yang berbeda.

2.3. Tahapan Pemecahan Masalah

Tabel 1. Pemecahan Masalah

Tahap	Fokus Kegiatan	Tujuan	Pendekatan / Metode
1. Identifikasi Permasalahan	Mengkaji fenomena hadirnya masjid sebagai simbol kawasan di berbagai perumahan modern (2015–2025).	Menentukan fokus penelitian dan batasan tipologi.	Studi literatur dan observasi awal.
2. Analisis Elemen Arsitektural	Menganalisis elemen fisik (kubah, menara, ruang terbuka, ornamen, material).	Mengungkap perbedaan visual dan fungsi simbolik antar tipologi.	Analisis morfologi & visual mapping.
3. Interpretasi Simbolik	Menelusuri makna simbolik dari elemen-elemen tersebut.	Menemukan nilai-nilai religius, sosial, dan ekologis yang muncul.	Pendekatan semiotika arsitektur (Peirce, Eco).
4. Analisis Hubungan dengan Identitas Kawasan	Menilai bagaimana simbol masjid mempengaruhi persepsi identitas perumahan.	Menjelaskan fungsi representatif masjid sebagai ikon kawasan.	Wawancara, survei persepsi penghuni, dan analisis kualitatif deskriptif.
5. Sintesis dan Model Konseptual	Merumuskan model keterkaitan Elemen Arsitektural Simbolik Identitas Kawasan	Menyusun konsep desain atau rekomendasi untuk pengembangan masjid di perumahan modern.	Analisis komparatif dan triangulasi data.

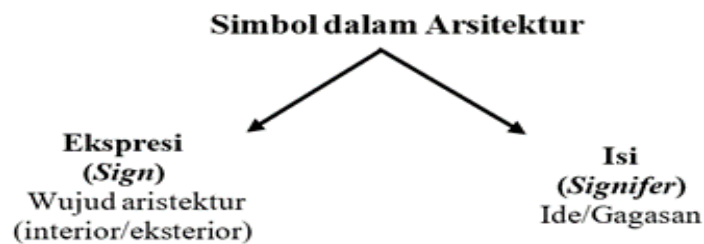
2.4. Pendekatan Analitis

Untuk memecahkan masalah secara mendalam digunakan tiga lensa analisis:

a. Pendekatan Semiotik Arsitektur

Menafsirkan tanda dan simbol pada elemen masjid (menara, kubah, pola geometris, kaligrafi). Sistem tanda dalam arsitektur meliputi banyak aspek seperti bentuk fisik, bagian-bagiannya, ukuran, proporsi, jarak antar bagian, bahan, warna, dan sebagainya. Sebagai suatu sistem tanda, semuanya dapat di pandang secara teoritis, arti dan nilainya yang dapat memancing reaksi tertentu (pragmatis). Semua benda yang dipakai, merupakan wahana tanda yang memberikan informasi konvensional, yaitu mengenai fungsi dari benda tersebut.

Begitu pula dengan produk arsitektur, secara umum dapat dikatakan bahwa bangunan mempunyai informasi pertama (denotasi) sebagai tempat hunian, namun ini tidak berarti bahwa bangunan tidak mengandung arti lain (konotasi) Ogden Richards mengilustrasikan semiotika ke dalam 3 (tiga) konsep dasar, yaitu pesan yang terkandung (*signified*), pemberi tanda (*signifier*), dan fungsi nyata atau sifat benda. Hubungan ketiga konsepsi ini membentuk setigita semiotika seperti pada Gambar...



Gambar 1. Sign, simbol and Architecture (Charles Jenks)
Sumber: Sign and Symbol in Architecture Post Modern (21)

b. Pendekatan Sosio-Kultural

Arsitektur masjid di Indonesia mengalami perkembangan yang dinamis seiring dengan perubahan zaman dan pengaruh budaya. Pada masa awal, arsitektur masjid banyak dipengaruhi oleh tradisi lokal, seperti bentuk atap tumpang pada masjid-masjid Jawa. Seiring masuknya pengaruh Timur Tengah, elemen seperti kubah dan menara mulai digunakan secara luas sebagai simbol keislaman. Dalam bidang arsitektur, khususnya arsitektur Islam, ornamen tidak hanya berperan sebagai elemen estetika, tetapi juga sebagai elemen simbolis dan komunikatif (22).

Dalam periode modern dan kontemporer, arsitektur masjid di Indonesia menunjukkan kecenderungan menuju bentuk yang lebih sederhana, kontekstual, dan adaptif terhadap lingkungan. Penggunaan material modern, eksplorasi bentuk geometris, serta integrasi dengan ruang publik menjadi ciri yang semakin menonjol. Perkembangan ini menunjukkan bahwa simbol arsitektur masjid tidak bersifat statis, melainkan terus bertransformasi sesuai konteks sosial dan lingkungan. Simbol dan makna arsitektur masjid kontemporer era reformasi di Indonesia merupakan simbol Hibrida Islam dan Barat (1).

c. Pendekatan Morfologis-Spasial

Menganalisis tata massa dan tata ruang masjid dalam jaringan kawasan perumahan modern.

Tipologi perumahan merupakan klasifikasi kawasan hunian berdasarkan karakter fisik, kepadatan, pola ruang, serta kondisi sosial ekonomi penghuninya. Dalam konteks penelitian ini, tipologi perumahan dibedakan menjadi perumahan padat perkotaan, perumahan urban menengah, dan perumahan terpadu atau komersial.

Perumahan padat perkotaan umumnya memiliki keterbatasan lahan, kepadatan tinggi, dan pola ruang yang organik. Perumahan urban menengah memiliki karakter yang lebih teratur namun tetap dipengaruhi oleh dinamika kota. Sementara itu, perumahan terpadu atau komersial dirancang secara terencana dengan infrastruktur lengkap dan kontrol desain yang lebih ketat. Perbedaan tipologi ini berpengaruh terhadap skala, bentuk, dan simbol arsitektur bangunan masjid.

2.5. Hasil yang Diharapkan

- a. Model konseptual hubungan elemen arsitektural – makna simbolik – identitas kawasan.
- b. Kriteria desain masjid yang mampu menjadi simbol religius dan identitas kawasan modern.

Rekomendasi bagi pengembang untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dan keberlanjutan dalam desain perumahan.

2.6. Keterbatasan Penelitian

Studi ini berfokus pada sejumlah studi kasus terbatas dalam konteks perumahan perkotaan, yang mungkin tidak sepenuhnya mewakili keragaman arsitektur masjid di seluruh Indonesia. Selain itu, interpretasi simbolis secara inheren melibatkan penilaian subjektif. Namun, keterbatasan ini diatasi melalui analisis komparatif dan penyertaan data persepsi masyarakat untuk menyeimbangkan interpretasi arsitektur dengan pengalaman pengguna.

3. STATE OF THE ART DAN KEBARUAN

3.1. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terkait simbol arsitektur masjid yang berada di lokasi permukiman, dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Penelitian Terdahulu

Tahun Publish	Judul / Fokus Penelitian	Lokasi / Objek Studi	Temuan sesuai Topik penelitian saya
2024	The semiotics of modern architecture at Masjid Jami Darussalam Tanah Abang Jakarta – Kenzy A, Kemas R.	Masjid Jami Darussalam, Jakarta (perumahan/ kawasan urban)	Analisis semiotik terhadap masjid dengan arsitektur modern, mengeksplorasi bagaimana bentuk “modern/unik” diterima (atau ditolak) oleh masyarakat; relevan untuk studi simbol modern dan persepsi komunitas. (Proceeding AIP)
2024	Sustainability and Soci-ological Change: Trends in Indonesian Islamic Architecture	Perumahan Islamic Village Tangerang (Villa Ilhami dan Sinai)	Disain arsitektur perumahan Islami tidak berkelanjutan, karena terjadi perubahan fungsi maupun bentuk oleh pemilik rumah, sesuai kebutuhan penghuni. Masjid simbol

	(Case Study at Islamic Village in Tangerang)- Putri Suryan-dari, dkk		ruang publik dan sosial bagi penghuni. (UIN Jurnal)
2023	Islamic and Western Hybrid Symbol in contermporary mosque architecture ini Indonesia's Reform Era (Putri Suryandari)	8 masjid di permukiman di Pulau Jawa	Simbol Arsitektur Masjid Kontemporer di Indonesia era Reformasi merupakan Hybrida Islam dan Barat. Tidak lagi berbentuk kubah dan lebih banyak berbentuk kotak. Bentuk banyak mengadaptasi dari arsitektur modern. (Disertasi UIN)
2023	Mosque Typology in Indonesia Based on Vernacular Architecture — Fairuz Satwiko dkk.	4 masjid di berbagai wilayah di Indonesia	Menunjukkan bahwa banyak masjid mengadaptasi arsitektur vernakular (lokal), bukan hanya gaya “kubah-Arab/Middle Eastern”; cocok untuk membandingkan simbol lokal vs global dalam tipologi masjid. (Umbar Journals)
2023	Regionalism in Design Development Contemporary Mosque Architecture in Indonesia, Sudarmawan Juwono dkk.	Berbagai masjid kontemporer di Indonesia	Membahas bagaimana regionalisme menjadi alternatif identitas arsitektur Islam di tengah globalisasi — relevan untuk penelitian tentang simbol, identitas lokal, dan tipologi perumahan/masyarakat. Riset (IAID)
2023	The rise of the mosque as a reflection of the religious metamorphosis of residen-tial residents, Abdul Wahid Hasyim	Masjid-mas-jid di kom-pleks perumahan di ka-wasan East Pamulang, Tangerang (perumahan modern/cluster)	Fokus pada peran masjid dalam komunitas perumahan modern dan transformasi religius warga — . (UINSA Journal)
2024 (ditulis 2023)	Pendekatan Arsitektur Islam pada Masjid Jakarta Islamic Center, Abdul Zikri Hakinen & Muchlisiniyati Safeyah	Masjid Jakarta Islamic Center, Jakarta	Studi tentang bentuk/ornamentasi masjid — aspek efisiensi, kesederhanaan, dan “ramah lingkungan/lingkungan sekitar”; relevan untuk kerangka arsitektur Islam sesuai konteks urban. (Widyastana)
2022	Masjid Jami At-Taqwa Sebagai Cagar Budaya di Desa Gumelem, Banjar-negara — Enjen Zaenal Mutaqin & Fatma Putri	Masjid Jami At-Taqwa, Banjar-negara (desa / tradisional)	Menggambarkan bagaimana masjid tradisional dipandang sebagai cagar budaya — penting dalam analisis simbol arsitektural tradisional; bisa menjadi pembanding antara masjid tradisional vs modern/perumahan. UINSA Journal

3.2. State of the Art (STO)

Penelitian-penelitian terbaru menandai pergeseran signifikan pada peran masjid di konteks urban Indonesia: selain transformasi formal (masjid kontemporer dan eksperimen material), terdapat gerakan “*green mosque*” dan inisiasi *smart mosque* yang mengubah fungsi operasional dan keberlanjutan bangunan (contoh retrofit Istiqlal dan studi QBL). Namun, literatur masih minim pada studi komparatif yang mengaitkan elemen arsitektural masjid dengan makna simbolik dan dampaknya terhadap identitas kawasan perumahan—terutama antar tipologi (Islami eksklusif, umum modern, tradisional) sepanjang periode 2020–2025. Penelitian ini mengisi celah tersebut dengan mengintegrasikan analisis morfologi, semiotika, serta persepsi penghuni untuk memformulasikan model konseptual *Elemen Arsitektural - Simbolik - Identitas Kawasan* yang relevan bagi desain dan kebijakan pengembangan perumahan modern.

Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan menganalisis perbedaan simbol masjid antar tipologi perumahan modern tahun 2020 - 2025. Tidak hanya melihat aspek fisik bangunan, tetapi juga memperbandingkan makna simbolik masjid dalam konteks sosial, identitas, dan branding kawasan hunian.

Penelitian yang ada cenderung bersifat deskriptif tentang sejarah atau tipologi masjid, atau analisis simbolis yang bersifat umum. Studi yang secara eksplisit membandingkan *simbol arsitektur* masjid jami’ dalam konteks *berbagai tipologi perumahan* dengan rentang waktu *kontemporer (2015-2025)* masih belum menjadi fokus utama.

3.3.Kebaruan (Novelty)

Penelitian ini menawarkan beberapa kebaruan yang signifikan:

a. Fokus Komparatif pada Simbol Arsitektur:

1) Kebaruan: penelitian ini secara spesifik berfokus pada *perbandingan simbol-simbol arsitektur* masjid jami’ dan bagaimana simbol-simbol tersebut diekspresikan dan diinterpretasikan dalam konteks yang berbeda.

2) Kontribusi: Ini akan mengungkap variasi dan konsistensi dalam penggunaan simbol, serta potensi pergeseran makna atau adaptasi simbol dalam lingkungan yang berbeda.

b. Keterkaitan dengan Berbagai Tipologi Perumahan:

1) Kebaruan: Penelitian ini secara eksplisit mengaitkan ekspresi simbol arsitektur masjid jami’ dengan *berbagai tipologi perumahan* (perumahan tradisional, perumahan modern/cluster, perumahan umum, dll.).

2) Kontribusi: Pendekatan ini memungkinkan analisis bagaimana karakteristik sosio-ekonomi, budaya, dan lingkungan fisik dari suatu tipologi perumahan mempengaruhi pilihan desain dan simbolisme masjid di dalamnya. Ini dapat mengungkap hubungan antara identitas komunitas dan ekspresi arsitektur religius.

c. Rentang Waktu Kontemporer (2015 – 2025):

1) Kebaruan: Fokus pada masjid yang terbangun di periode 2015-2025 memastikan bahwa penelitian ini menangkap tren, inovasi, dan adaptasi arsitektur masjid yang paling mutakhir.

2) Kontribusi: Ini akan memberikan gambaran tentang bagaimana arsitektur masjid jami’ merespons tantangan dan peluang di era modern, termasuk pengaruh globalisasi, teknologi konstruksi baru, serta perubahan nilai-nilai estetika dan spiritual masyarakat kontemporer.

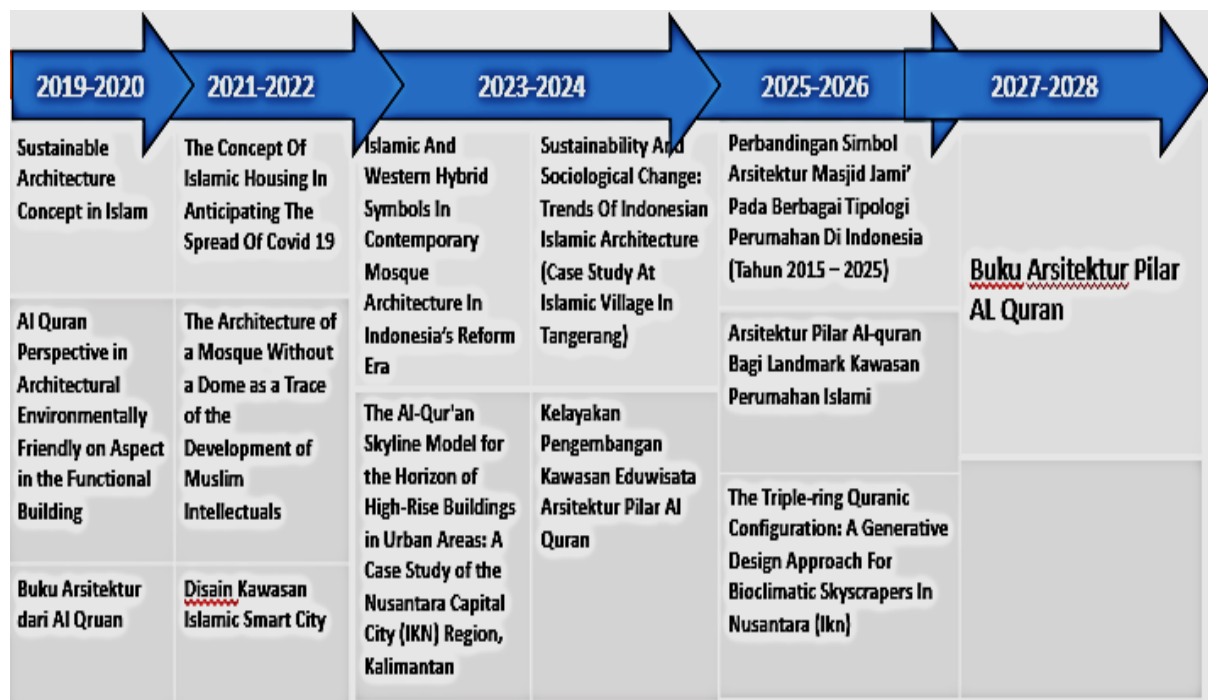
d. Potensi Temuan Pola dan Implikasi Desain:

1) Kebaruan: Melalui perbandingan yang sistematis, penelitian ini berpotensi mengidentifikasi pola-pola spesifik dalam penggunaan simbol arsitektur masjid yang terkait dengan tipologi perumahan tertentu.

2) Kontribusi: Temuan ini tidak hanya memperkaya khazanah ilmu arsitektur dan studi Islam, tetapi juga dapat memberikan implikasi praktis bagi perencana kota, arsitek, dan pengembang dalam merancang masjid yang lebih kontekstual dan bermakna di berbagai lingkungan perumahan di Indonesia.

Secara keseluruhan, kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan komparatif yang spesifik terhadap simbol arsitektur masjid jami’ dalam konteks tipologi perumahan yang beragam dan dalam rentang waktu kontemporer, yang belum banyak dieksplorasi secara mendalam dalam literatur yang ada.

4. PETA JALAN PENELITIAN



Gambar 2. Road map penelitian

BAB II

METHODE PENELITIAN

1. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan *studi kasus komparatif* dan metode semiotik untuk membaca elemen simbolik, serta metode survei persepsi untuk memperoleh data dari jamaah pengguna.

2. Pemilihan Kasus

2.1. Dipilih tiga masjid sebagai studi kasus mewakili masing-masing tipologi:

1. Masjid Jami Darussalam (2015)

Lokasi : Kebon Melati, Tanah Abang. Jakarta Pusat

Tipologi: komunitas perumahan masyarakat Betawi menengah, masjid perumahan yang juga berfungsi simbol kota modern.

Arsitek: Ridwan Kamil (2022).

Ciri utama: Bentuk futuristik dengan struktur berbentuk Segitiga

2. Masjid Jami Nurul Huda (renovasi 2021)

Lokasi : Real Estate Cluster Turquoise Sumarecon, Tangerang

Tipologi: Komunitas perumahan real estate

Arsitek: lokal, dibangun oleh pengembang dengan partisipasi warga.

Ciri utama: Arsitektur modern minimalis dengan bentuk-bentuk geometris kontemporer

3. Masjid Fatimah Muhammad (2022)

Lokasi : permukiman Tebet Barat, Tebet-Jakarta Selatan

Tipologi: Komunitas perumahan umum menengah - atas.

Arsitek: lokal, dibangun oleh pribadi (perorangan)

Ciri utama: Menggabungkan arsitektur tropis, Timur Tengah dengan ornamen kaligrafi TT.

2.2. Kriteria pemilihan:

1. Dibangun atau direnovasi antara 2015–2025.
2. Berada dalam kawasan perumahan yang jelas tipologinya (tercatat dalam data developer atau pemerintah).
3. Dapat diakses untuk observasi dan wawancara.

3. Teknik Pengumpulan Data

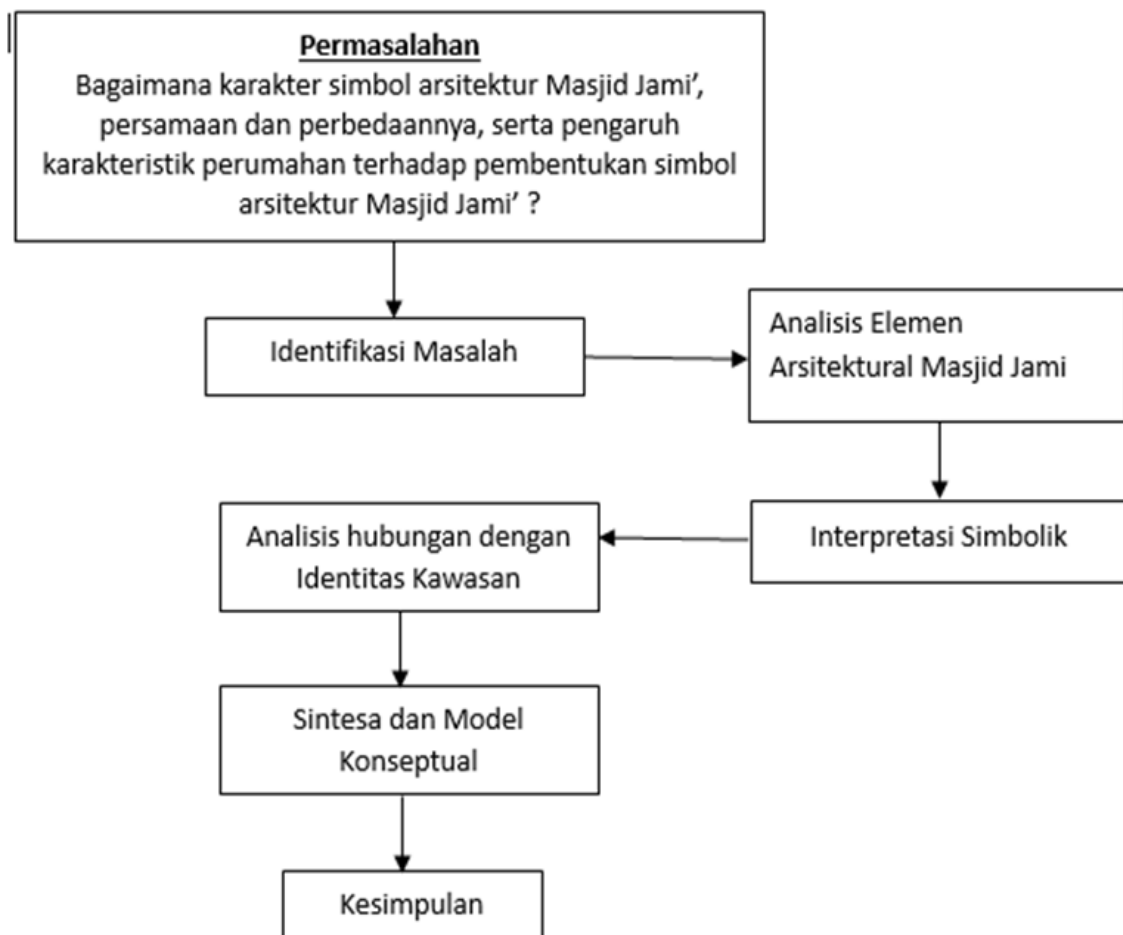
1. Observasi arsitektural: dokumentasi visual (foto, sketsa), pengukuran dimensi ruang, identifikasi elemen simbolik.

2. Melakukan pengukuran pencahayaan dan penghawaan alami pada ruang masjid.
3. Wawancara semi-struktur: dengan arsitek/ perencana, pengurus masjid, jamaah, untuk menggali niat desain, persepsi simbol, pengalaman spiritual.
4. Survei persepsi jamaah: kuesioner Likert-skala untuk mengetahui seberapa kuat setiap elemen simbolik dirasakan memiliki makna tauhid.

4. Analisis Data

1. Analisis semiotik: menggunakan kerangka ikon, indeks, simbol (Peirce).
2. Analisis komparatif tipologi: membandingkan elemen simbolik antar masjid dari tipologi yang berbeda.
3. Interpretasi pengalaman jamaah: mengaitkan persepsi subjektif dengan elemen fisik yang diamati.

5. Alur Penelitian



Gambar 3. Diagram Alur Penelitian

BAB III

HASIL PELAKSANAAN PENELITIAN

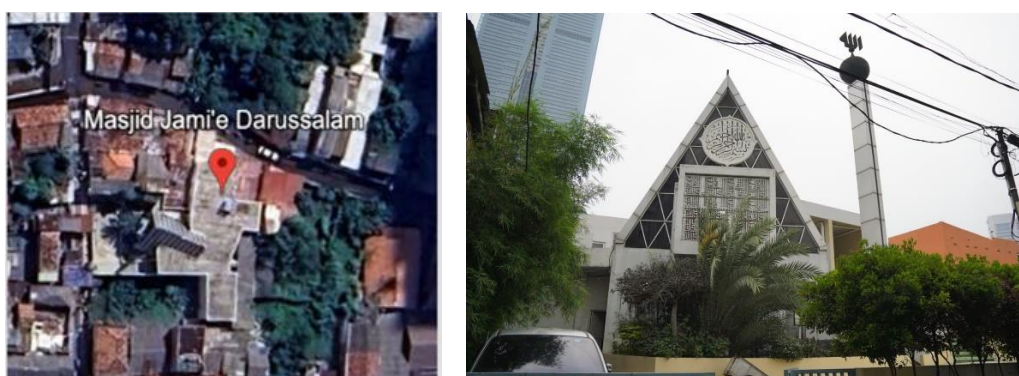
Dalam tradisi arsitektur Islam, prinsip tauhid (keesaan Allah) menjadi fondasi utama dalam perwujudan ruang, proporsi, dan simbol. Nilai tauhid termanifestasi dalam keteraturan geometris, keseimbangan, kesatuan ruang, serta penghindaran dari bentuk-bentuk representasional yang berlebihan(23). Teori simbol tauhid memandang bahwa setiap elemen arsitektur—mulai dari pola lantai, pencahayaan, hingga ornamen—dapat menjadi tanda (sign) yang mengarahkan kesadaran manusia kepada Sang Pencipta. Dengan demikian, simbolisme arsitektur bukan sekadar elemen estetika, melainkan juga bentuk komunikasi spiritual antara manusia dan Tuhan(24).

Berikut merupakan hasil analisis dari masjid jami di Jakarta Pusat, Serpong dan Jakarta Selatan;

3.1. Masjid Jami Darussalam (2015), Kebon Melati, Tanah Abang, Jakarta Pusat

Masjid Jami Darussalam terletak di Jl. Kotabumi Ujung No.23, RT.8, Kebon Melati, Kecamatan Tanah Abang, Jakarta Pusat, DKI Jakarta 10230 (gambar 4). Masjid Jami ini awalnya terletak di dalam lingkungan tanah wakaf jalan Kota Bumi. Karena lingkungan sekitarnya adalah tanah milik PT. Putra Gaya Wahana yang mengelilingi masjid tersebut, maka diajukan tukar guling, kelingkungan Kebon Melati.

Setelah mendapatkan ruislag dari negara yang prosesnya cukup lama, karena ini merupakan tanah wakaf yang didaftarkan di Kementrian agama, kemudian dibangunlah di lokasi yang sekarang. Masjid ini mulai digunakan oleh warga setempat pada tahun 2015. Namun diawali dengan pertentangan yang sengit dari warga, mengingat bentuknya yang jauh dari intepretasi warga, mengenai masjid. Sehingga masjid jami' Darusallam adalah murni intepretasi dari arsitek yang waktu itu adalah Ridwan Kamil sebagai disainer masjidnya.



Gambar 4. Lokasi Masjid Jami Darussalam, Kebon Melati Tanah Abang Jakarta Pusat

3.1.1. Permukiman di lingkungan Masjid Jami' Darussalam

Masyarakat Kebon Melati di Tanah Abang adalah, komunitas yang unik karena berada di tengah kawasan gedung pencakar langit modern di Jakarta Pusat, namun masih

mempertahankan karakteristik warga perkampungan tradisional Betawi. Karakteristik bentuk bangunan tradisional yang paling menonjol adalah penggunaan atap Pelana dan Limasan pada perumahan penduduk.



Gambar 4. Perumahan lingkungan di Masjid Jami Darusalam Jakarta Barat

Permukiman disini merupakan kawasan kampung kota, dengan karakteristik penduduk yang sudah heterogen. Walaupun begitu penduduk asli Betawi yang beragama Islam, masih banyak yang bermukim dikawasan tersebut. Sebagian penduduknya adalah pendatang yang bekerja di berbagai sektor, dengan pekerjaan serabutan atau bekerja di lingkungan sekitar. Komunitas ini hidup berdampingan, menjaga kerukunan antarwarga meskipun menghadapi tantangan seperti ruang publik yang terbatas dan jalanan sempit (gambar 5).



Gambar 5. Perumahan lingkungan di Masjid Jami Darusalam Jakarta Barat

Keberadaan masjid ini saat pertamakali digunakan, sangat menarik minat warga yang berada diluar lingkungan Kebon Melati. Para pekerja dilingkungan perkantoran di wilayah jalan Thamrin banyak yang tertarik untuk berkunjung, karena bentuknya yang unik.

3.1.2. Makna Elemen Arsitektural

Masjid Darusalam berbentuk sederhana tetapi kontras dengan lingkungan dan berkesan kuat. Masjid ini dikenal dengan nama Masjid Segitiga. Didesain ramah lingkungan karena menggunakan sistem pencahayaan dan penghawaan alami, melalui banyaknya bukaan di dinding yang juga transparan dari kaca, sekaligus menjadi atap masjid yang berbentuk segitiga.



Gambar 6. Fasad Masjid Darusalam
(Sumber: Dokumentasi Pribadi Dan Urbane)

Bentuk segitiga pada masjid ini, menurut arsiteknya menyimbolkan bangunan wilayah tropis yang berbentuk segitiga sama sisi, seperti atap pelana dan limasan. Ada ornamen kaligrafi dibatasi oleh bentuk lingkaran yang melengkapi bagian segitiga dari masjid. Disisi kiri masjid, terdapat menara menjulang sekitar 15 meter, dengan kepala kubah yang dimahkotai ornamen Allah dipuncaknya, menara berkubah masih menjadi penanda atau simbol masjid di wilayah tersebut (25).

Perumahan di sekitar lingkungan masjid, rata-rata menggunakan atap pelana dan limasan, namun perbedaan terletak pada penutup atap yang digunakan oleh masjid jami' Darusalam, yaitu menggunakan kaca dan sudut atap yang tajam.



Gambar 7. Entrance masjid

Masjid kecil seluas 320m² ini mampu menampung 700 jemaah, dan terdiri dari dua lantai Namun Entrance masjid sedikit membingungkan, karena bercampur dengan warung yang terdapat depan dan di samping tempat parkir.. Namun dapat dimaknai, bahwa walaupun secara arsitektural bangunan ini kontras dengan lingkungan, namun fungsinya sebagai fasilitas sosial yang mendukung sektor ekonomi kawasan sangat berperan dengan aktif.

Apabila dilihat dari segi tinggi bangunan, Masjid Jamie Darussalam merupakan masjid dengan postur bangunan yang terbilang tinggi, dengan kata lain, masjid ini cukup menonjol dari bangunan-bangunan lain di sekitar kawasan tersebut(26).

Skylight pada Masjid Jami'e Darussalam diruang sholat lantai dua yang secara keseluruhan menggunakan kaca, dapat memenuhi standar minimum pencahayaan alami untuk beribadah di

masjid sesuai SNI yaitu sebesar 200 lux dan dapat pula memenuhi minimum standar untuk membaca Al-Quran sesuai dengan SNI yaitu 350 lux.

Dari segi kualitas pencahayaan, Skylight pada Masjid Jami'e Darussalam menghasilkan kontras pencahayaan yang masih memenuhi SNI yaitu memiliki nilai tidak kurang dari 1:40, yang berarti Masjid Jami'e Darussalam, tidak berpotensi menghasilkan kontras pencahayaan. Sedangkan keseragaman cahaya, untuk menghasilkan pencahayaan yang seragam, maka minimum nilai keseragaman cahaya adalah 0.6.



Gambar 8. Tampak Ketinggian bangunan

Secara konotatif, pemaknaan bentuk masjid segitiga bagi masyarakat dengan akar budaya betawi, bentuk ini tidak mewakili mereka. Secara sosio kultural, masyarakat sekitar belum sepaham dengan arsitek, bentuk masjid awalnya dianggap asing dan justru bertentangan dengan pemahaman masyarakat terhadap bentuk masjid yang seharusnya mewakili simbol tauhid. Bentuk segitiga dianggap simbol tempat ibadah agama Kristen. Material konstruksi atap juga mengganggu khususnya pada saat hujan, karena penutup dari material kaca, tidak mampu menghalangi air masuk ke dalam ruang shalat.

Bagi masyarakat diluar lingkungan perumahan Kebon Melati, khususnya pekerja diperkantoran sekitar jalan Sudirman, masjid Segitiga ini bagi mereka sangat menarik dari segi desain, dan dari segi ibadah juga cukup nyaman.

3.1.2. Simbolisme (*symbolism*)

Sebagai ciri khas dari masjid ini adalah, bagian belakang mihrab merupakan kaca transparan, sehingga terlihat pemandangan gedung-gedung bertingkat diluar masjid dari ruang shalat. Mihrab berupa kubus berukuran 3 x 3 x 3 meter, dibuat menjorok diisi sajadah utk Imam melaksanakan shalat, rehal dengan Alquran berukuran besar dan podium yg terbuat dari kayu yang diukir. Tepat dibelkang migrab terdapat berupa kaca bulat yang memuat kaligrasi Asmaul Husnah dari besi. Di dalam podium terdapat sofa untuk duduk khotib.



Gambar 9. Migrab dan Latar belakangnya

Interior tata ruang dalam masjid, menyimbolkan ruang ibadah yang sakral dan nyaman. Kronologis tempat ibadah yang susunannya merupakan tipologi tempat ibadah umat Islam, yaitu dimulai dari tempat wudhu, kemudian tempat Shalat yang di bedakan secara gender, wanita dilantai dasar, kemudian tempat utama sekaligus untuk ibadah laki-laki di lantai atas, ruang sosial keagamaan dan ruang pengelola.



Gambar 9a. Masjid Jami Darusalam



Gambar 9b. Gereja di Bekasi



Gambar 9 c. Mihrab masjid Nabawi

Gambar 9 Tempat Ibadah dengan Bentuk Segitiga

Gaya arsitektur masjid ini terbilang *anti mainstream* dan mampu mengusik perhatian jemaah masjid. Secara simbol, bentuk ini menurut warga menandakan tempat ibadah umat Kristen. Namun yang tidak diketahui warga, arsitek mengatakan segitiga dengan bentuk lingkaran didalamnya, mengacu dari Mihrab masjid Nabawi di Madinah.

Bentuk segitiga ini juga menyimbolkan posisi penutup jasad manusia ketika berada didalam liang kubur

3.1.3. Identitas

Berdasarkan karakteristik permukiman di Kebon Melati, adalah permukiman padat yang heterogen, dengan berbagai jenis mata pencaharian. Identitas kawasan permukiman tradisional masyarakat Betawi, terlihat dari bentuk atap tropis seperti Pelana dan Limasan.

Keberadaan masjid jami' Darusalam, terlihat menonjol, karena bentuk bangun segitiga yang unik dan material yang digunakan sebagian besar terbuat dari kaca. Namun interaksi yang

muncul dilingkungan permukiman, identitas arsitektur masjid kurang menimbulkan rasa dan makna yang melekat bagi masyarakat yang sebagian besar masih berbudaya Betawi. Prinsip mereka, masjid haruslah kubah.

Di sisi lain, bila melihat lingkungan diluar Kebon Melati, merupakan pusat bisnis dan perkantoran modern di sepanjang jalan Thamrin, maka masjid jami' Darusalam memiliki identitas yang selaras dengan bentuk-bentuk arsitektur perkantoran disana. Jemaah masjid terbanyak 70% adalah pekerja diwilayah perkantoran, dan orang-orang yang lalu lalang, penghuni sendiri adalah sebanyak 30%(27).

3.1.4. Simbolisme Masjid Jami' di permukiman Kebon Melati

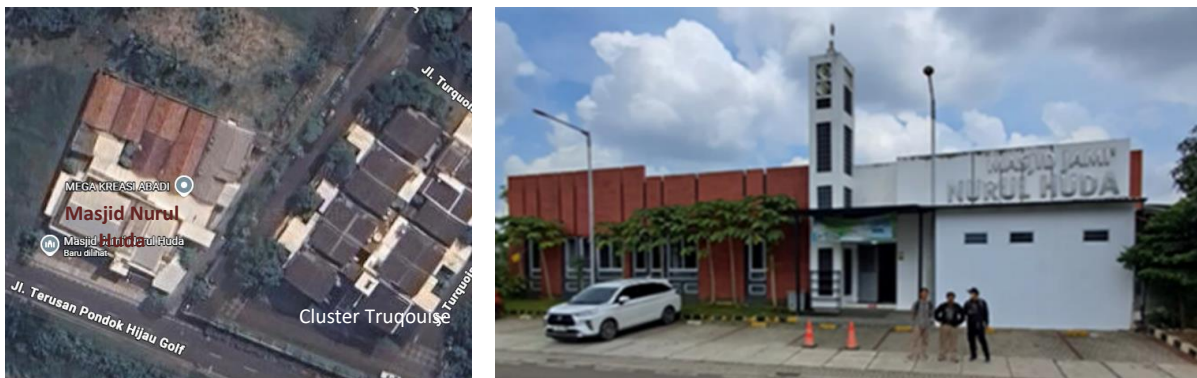
Tabel 3. Simbolise Masjid Jami' di Kabon Melati

Elemen Simbolik	Makna	Simbolisme Tauhid	Identity (Persepsi lingkungan permukiman)
Bentuk Atap Segi-tiga	Diberi nama oleh warga menjadi Masjid Segi-tiga. Atap segitiga menyesuaikan dengan bentuk atap tropis yang sesuai dengan lingkungan sekitar.	Surat Ar-Rahman (55) ayat 26 : <i>Semua yang ada di bumi itu akan binasa</i> Seolah-olah sedang berada di liang kubur, dengan tujuan agar kita senantiasa mengingat akan kematian	Melampaui tradisi, dan kehilangan identitas budaya masjid
Ruang sholat dan wudhu laki-laki di lantai atas	Lantai atas lebih luas untuk ruang sholat dan laki-laki lebih banyak yang ke masjid dari perempuan.	Surat At-Taubah (9):71 "Dan orang-orang yang beriman, laki-laki dan perempuan, sebagian mereka adalah penolong bagi sebagian yang lain..."	Jemaah laki-laki lebih banyak, sehingga ruang sholat selalu lebih besar dari jemaah wanita
Ruang sholat dan wudhu wanita di lantai bawah	Berada di lantai 1, prinsip efisiensi, agar memudahkan pencapaian. Juga ruangnya tidak terlalu besar.	Relasi kerja sama yang setara antara dua gender dalam menegakkan amar ma'ruf nahi munkar.	
Migrab Transparan	Agar terlihat alam ciptaan Allah dan kebesarNya, saat sholat	Surat Al Fatihah (7), ayat 1 "Segala puji bagi Allah Tuhan Semesta Alam" Simbol Ekspresi Penghambaan	Panas dan Silau: Di iklim tropis seperti Indonesia, bangunan kaca penuh bisa sangat panas dan silau di siang ha
Kaligrafi	Tulisan <i>La ila ha illallah</i> di seluruh dinding dan jendela, memaknai sebagai nilai Tauhid pada Masjid Segitiga	Simbol bersyahadat	Identitas sebagai syarat sebuah tempat ibadah muslim tercapai

Atap kaca (Efektifitas Skylight)	Tingkat pencahayaan alami dapat memenuhi minimum standar un-tuk beribadah, se-suai SNI yaitu sebesar 200 lux dan dapat pula memenuhi minimum standar untuk mem-baca Al-Quran sesuai dengan SNI yaitu 350 lux.	<p>QS An-Nur ayat 35:</p> <p>“Allah (Pemberi) cahaya (kepada) langit dan bumi.....”</p>	Rata-rata penilaian responden terhadap tingkat penyilauan di Masjid Jami’e Darussalam, adalah Netral. Persepsi responden terhadap kenyamanan dalam melihat keadaan sekitar masjid meng-hasilkan nilai Netral.
----------------------------------	---	--	---

3.2. Masjid Jami Nurul Huda, Cluster Turqouis Gading Serpong (2021)

Masjid Nurul Huda, beralamat di Jl. Desa Curug Sangereng No.19, Curug Sangereng, Kecamatan Kelapa Dua, Kabupaten Tangerang, Banten 15810, diresmikan paska renovasi pada 28 December 2021. Masjid ini berada di kawasan Kelapa Dua/Pondok Hijau Golf (PHG), dekat dengan Cluster Turquoise di Summarecon Serpong, menjadikannya salah satu tempat ibadah terdekat bagi penghuni.



Gambar 10. Peta dan Masjid Jami Nurul Huda

Masjid Nurul Huda Summarecon, merupakan masjid yang di sediakan oleh pengembang kepada warga yang terdampak peralihan tanah oleh pihak Summarecon. Masjid ini hasil renovasi dari Masjid Nurul Huda lama, yang dibangun oleh masyarakat Desa Curuq. Penyediaan fasilitas masjid adalah sebagai bentuk tanggung jawab pengembang, bagi lingkungan masyarakat sekitar.



Gambar 11. Masjid Nurul Huda Lama (sebelum Renovasi (kiri) dan Setelah Renovasi (kanan)

Perumahan Turquoise adalah salah satu cluster di Summarecon Gading Serpong yang bersebelahan langsung dengan Masjid Jami' Nurul Huda. Turquoise residence merupakan hunian modern yang berlokasi di kawasan eksklusif Pondok Hijau Golf yang dilengkapi dengan lingkungan kawasan yang hijau dan asri, dengan fasilitas *club house*, *swimming pool* dan *children playground*. Turquoise Residence terletak berdekatan dengan cluster Chalcedony Residence dan juga Chrysocolla Residence.



Gambar 12. Peta dan Perumahan Cluster Turqois

Didisain sebagai perumahan bagi kelas menengah keatas, perumahan clustur Turqouis menggunakan gaya arsitektur modern kontemporer dengan tampilan geometris *clean* dan warna netral. Desain bangunan umumnya dua lantai dengan tata ruang fungsional. Tipe umum dimensi bangunan adalah, lebar 7–10 meter dengan luas bangunan sekitar 120–180 m². Tata ruang dalam terdiri dari, ruang tamu, ruang keluarga, dapur, serta area servis di lantai bawah; 3–4 kamar tidur di lantai atas. Beberapa unit menyediakan carport untuk dua mobil dan taman depan-belakang. Keamanan 24 jam, one-gate system, jogging track, taman, fasilitas olahraga dan akses yang relatif dekat ke mall, rumah sakit, sekolah (ringkasan fasilitas kawasan Summarecon).

3.2.1. Makna Elemen Arsitektur (*meaning*)

Masjid di Summarecon ini seperti masjid kontemporer pada umumnya, dimana atap masjid tidak menggunakan Kubah, tetapi menggunakan dak beton. Hal ini menimbulkan kesan yang modern namun sederhana pada bangunan masjid.

Masjid ini merupakan bangunan modern, bersih, adem, dan terawat. Fasade masjid dibagi menjadi dua warna, yaitu merah (dari bata merah ekspose) dan putih menggunakan cat dinding. Pada disisi yang berwarna putih dibagian dalamnya adalah ruangan untuk sholat dan kegiatan perempuan. Bangunan untuk perempuan, dinding tidak di menggunakan bata ekspos. Sedangkan pada bagian yang berwarna merah bagian dalamnya adalah ruangan sholat dan kegiatan untuk laki-laki. Fasad masjid yang merah menggunakan bata ekspos yang disusun berpola dengan pemisah tali air. Salah satu keunikan masjid Nurul Huda adalah, pemisahan gender sudah dilakukan dari fasad bangunan (gambar 13).



Gambar 13. Warna merah ruang laki-laki, warna putih ruang perempuan

Berbeda dari masjid yang lainnya pada masjid Nurul Huda Summarecon, lay out ruang dalam di pisah menjadi dua ruangan, yaitu ruangan khusus laki-laki dan untuk perempuan. Masing-masing ruangan dibatasi dinding tertutup dan menggunakan pintu kaca. Ruangan dipisahkan oleh selasar yang menuju ke kamar mandi dan area wudhu.



Gambar 14. Ruang sholat dan kegiatan Laki-laki



Gambar 15. R. Sholat dan kegiatan perempuan

Baik ruangan laki-laki dan perempuan digunakan sebagai aktivitas sosial selain ruang sholat

Bukaan jendela pada ruang laki-laki, maupun perempuan cukup mampu memasukan sinar matahari pada siang hari kedalam ruang sholat. Sehingga tidak membutuhkan pencahayaan buatan disiang hari, untuk aktifitas sosial maupun ibadah.



Gambar 16. Pencahayaan alami melalui jendela

Namun pencahayaan alami tidak cukup membantu pada situasi tertentu, pencahayaan buatan digunakan di siang hari bila saat langit mendung, sehingga ruangan terasa gelap.

Tingkat pencahayaan alami siang hari dapat memenuhi minimum standar untuk beribadah, sesuai SNI yaitu sebesar 200 lux, namun tidak memenuhi minimum standar untuk membaca Al-Quran sesuai dengan SNI yaitu 350 lux (gambar 16).



Gambar 17. Selasar pemisah menuju R. Wudhu



Gambar 18. R. Wudhu laki-laki



Gambar 19. Penghawaan Masjid, Kipas dan AC

Pintu dan jendela seluruhnya menggunakan material alumunium berwarna putih, yang menunjukkan bahwa bangunan tersebut termasuk bangunan baru. Diera tahun 2020an, material ini sedang sangat banyak digunakan oleh masyarakat, karena tidak mudah berkarat dan berestetika modern.

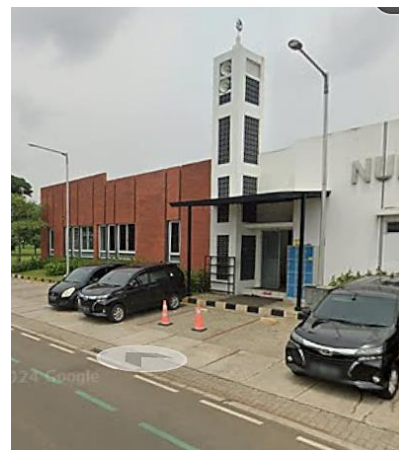
Penghawaan dibantu sepenuhnya dengan Kipas Angin, dan terkadang ditambahkan AC saat ibadah sedang berlangsung (gambar 19). Sayangnya seringkali setelah waktu sholat fardhu berakhir, penghawaan tambahan ini selalu dimatikan.

Untuk selasar dan ruang wudhu, pencahayaan alami kurang berperan maksimal, sehingga harus menggunakan lampu walaupun disiang hari. Karena posisi jendela tidak mampu menjangkau selasar tersebut.

Elemen interior lain yang harus ada pada Masjid adalah Migrab. Migrab masjid jami' Nurul Huda ditandai dengan ruang yang menjorok kedalam, menggunakan kaligrafi di dinding dan Mimbar



Gambar 20. Migrab



Gambar 21. Menara Masjid dengan simbol Bulan Sabit dan bintang

Menara dengan simbol bulan sabit dan bintang diatas menara, masih menjadi pilihan sebagai penanda sebuah masjid, bagi masjid jami' Nurul Huda.

3.2.2. Simbolisme (*symbolism*)

Bentuk masjid adalah kotak, kotak dalam bahasa Arab disebut Kabah (gambar 13). Ka'bah, menyimbolkan tempat ibadah, seperti tertulis didalam Surat Al Maidah ayat 97 disebutkan bahwa,

“Allah telah menjadikan Ka‘bah, rumah suci itu sebagai pusat kegiatan (peribadatan dan urusan dunia) bagi manusia.....”

Sehingga bentuk kotak merupakan simbol sebagai rumah suci, atau rumah ibadah.

Seperti pada umumnya tempat ibadah muslim, ruang laki-laki dan perempuan terpisah, namun masjid ini, ruang sholat dipisah dengan selasar (gambar 14). Luas ruang laki-laki lebih besar dari ruang perempuan, karena memang dalam keseharian, wanita lebih dianjurkan untuk sholat dirumah. Berdasarkan hadist dari HR Ahmad, Thabrani, dan Al-Hakim, Rasulullah bersabda, Artinya: "Sebaik-baik tempat untuk sholat bagi wanita adalah di dalam rumahnya."

Selain ruang ibadah, ruang wudhu juga terpisah antara laki-laki dan perempuan. Relasi kerja sama yang setara antara dua gender dalam menegakkan amar ma'ruf nahi munkar. Ruang terpisah diciptakan adalah untuk saling menolong.

Surat At-Taubah (9):71

“Dan orang-orang yang beriman, laki-laki dan perempuan, sebagian mereka adalah penolong bagi sebagian yang lain...”

Pencahayaan alami mampu menerangi ruang sholat laki-laki dan perempuan secara maksimal. Simbolisme QS An-Nur ayat 35, bahwa Allah adalah pemberi cahaya kepada langit dan bumi.

3.2.3. Identitas (*identity*)

Berdasarkan karakteristik pemukiman di Sumarecon Serpong, perumahan terencana dan merupakan hunian modern yang diperuntukan bagi kelompok menengah keatas. Masjid ini merupakan fasilitas yang harus dipenuhi oleh pengembang. Karena merupakan fasilitas pelengkap, identitas masjid bukan merupakan identitas kawasan, melainkan hanya sebagai pemenuhan kebutuhan bagi masyarakat sekitar dan cluster Turqouis.

Karakteristik masjid jam' Nurul Huda, terlihat menyatu (*unity*) dengan bentuk perumahan disekitarnya, khususnya cluster Tuqouis. Corak batu berwarna merah, senada dengan bentuk perumahan disebelahnya.

Masjid tidak menonjol dan bukan merupakan identitas kawasan, melainkan bagian dari kebutuhan yang harus dipenuhi bagi masyarakat sekitar masjid.

3.2.4. Simbolisme Masjid Jami Nurul Huda

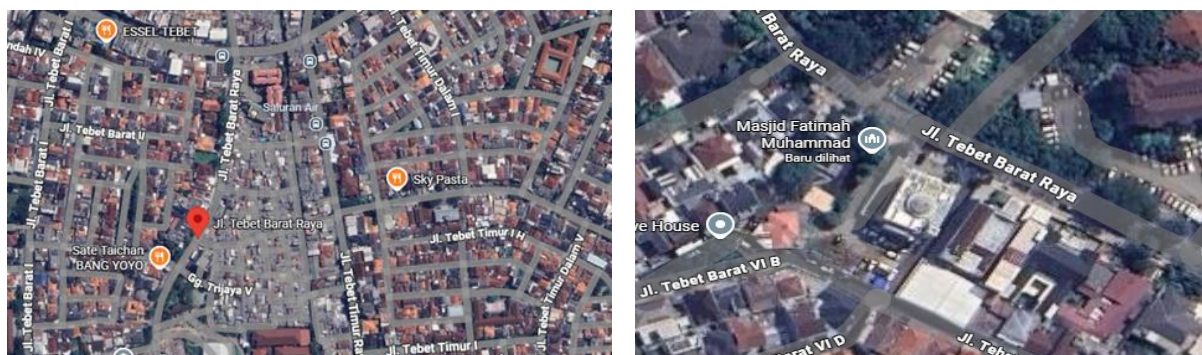
Tabel 4. Simbolise Masjid Jami' Nurul Huda

Elemen Simbolik	Makna	Simbolisme Tauhid	Identity (Persepsi Pengguna)
-----------------	-------	-------------------	------------------------------

Bentuk Kotak	Menyerupai bentuk Kabah	Surat Al Maidah ayat 97	Fasilitas ibadah yang disediakan developer, berbentuk modern
Ruang sholat dan wudhu laki-laki	ruang sholat dan laki-laki lebih luas dari perempuan.	Surat At-Taubah (9):71 “Dan orang-orang yang beriman, laki-laki dan perempuan, sebagian mereka adalah penolong bagi sebagian yang lain...”	Ruang sholat terpisah, agar menjaga pandangan laki-laki maupun perempuan
Ruang sholat dan wudhu wanita	Ruang sholat lebih kecil dari R. Laki-laki		
Migrab	Migrab masif menjorok kedalam, diberi unsur dekoratif kaligrafi syahadat.	Simbol pemersatu	Tempat imam menyatukan segala niat ibadah keseluruhan umat
Kaligrafi	Terdapat pada kedua pintu ruang laki-laki dan perempuan serta pada migrab	Simbol tauhid syahadat	Identitas sebagai syarat sebuah tempat ibadah muslim tercapai
Efektifitas Penerangan	Tingkat pencahayaan alami dapat memenuhi minimum standar untuk beribadah, se-suai SNI yaitu sebesar 200 lux, namun kurang memenuhi minimum standar untuk membaca Al-Quran sesuai dengan SNI yaitu 350 lux.	QS An-Nur ayat 35: “Allah (Pemberi) cahaya (kepada) langit dan bumi.....”	Persepsi responden terhadap kenyamanan dalam melihat keadaan sekitar masjid menghasilkan nilai Netral.

3.3. Masjid Jami Fatimah Tebet Barat Raya Jak-Sel (2022)

Permukiman di kawasan Tebet Barat Raya, Jakarta-Selatan, adalah permukiman elit di wilayah DKI Jakarta. Fasilitas permukiman terbilang sangat lengkap antara lain, Rumah susun, Perkantoran, pusat kuliner, hotel, sekolah dari tingkat dasar sampai dengan tinggi, Rumah Sakit, Puskesmas, Eco Park dan sebagainya.



Gambar 22. Peta Tebet Raya dan Peta Masjid Fatimah Muhammad

Kawasan permukiman di Jalan Tebet Barat Raya dapat di jangkau menggunakan Bus Transjakarta, jaklingko, maupun Kereta Comuter line yang berhenti di stasiun Tebet dan

stasiun Cawang. Lokasi ini juga dekat dengan Jalan MT. Haryono dan Jalan Letjen Supomo, untuk kendaraan pribadi, memudahkan konektivitas ke pusat Jakarta dan sekitarnya.



Gambar 23. Fasilitas Lingkungan Permukiman Tebet Barat, Jakarta Selatan (Puskesmas, SMA Negeri, Tebet Eco Park)



Gambar 24. Lingkungan Permukiman Tebet Barat, Jakarta Selatan (Rumah Pribadi dan Rusunawa)

Kawasan ini juga menarik bagi pembeli dan investor properti karena keberadaan rumah siap hunian modern dengan berbagai pilihan harga dan ukuran, serta berada di lokasi yang strategis dipusat kota Jakarta. Bentuk perumahan sangat beragam, namun sebagian besar menunjukkan estetika arsitektur yang ideal.



Gambar 25. Fasade Masjid Fatimah Muhammad (FM)

Masjid Fatimah Muhammad, berada di jalan Tebet Barat Raya no. 44 Jakarta Selatan. Masjid ini adalah milik dari seorang pengusaha dan juga ustad, bernama Yusuf Muhammad Martak. Nama Masjid diambil dari nama ibunya (Fatimah) dan ayahnya (Muhammad), Kemudian digabung menjadi masjid Fatimah Muhammad (FM). Masjid ini baru dibangun pada tahun 2020 bertepatan saat virus covid-19 sedang mewabah di dunia. Selesai dibangun tahun 2022 dan diresmikan oleh gubernur DKI Jakarta saat itu, Anis Bawedan. Fasade masjid menggunakan perpaduan gaya arsitektur Modern, dan Timur Tengah. Atap kubah masih terlihat pada masjid ini, walaupun tidak terlalu mendominasi.

3.2.1. Makna Elemen Arsitektur

Berada di lingkungan urban, dengan lahan terbatas, masjid ini dibangun dengan ketinggian empat lantai, ditambah satu lantai basement. Lantai basement adalah ruang wudhu, ruang pengelola dan sirkulasi vertikal. Sirkulasi vertikal yang digunakan selain tangga, adalah lift (gambar 15). Penggunaan lift membuat tingkat eksklusifitas masjid makin terasa. Lantai satu ruang sholat laki-laki, lantai dua ruang sholat perempuan, lantai tiga ruang pertemuan serba guna (gambar 16) dan lantai empat ruang ME.



Gambar 26. Tangga dan Lift di Basement

Gambar 27 Ruang Serbaguna lantai 3

Disain masjid menggunakan konsep Timur Tengah Modern, ciri tradisional masjid Timur tengah sebagian besar masih mewarnai estetika masjid yang pemiliknya memang berasal dari sana. Architrave, bentuk lengkung pada fasade, memaknai bentuk tersebut sebagai rumah ibadah umat Islam (Gambar 28).



Gambar 28. Architrave

Gambar 29. Pagar pembatas lantai

Gambar 30. Lampu Gantung

Pada Fasade juga diletakkan tulisan huruf Arab, pagar pembatas lantai di dalam bangunan yang maknanya sebagai penanda asal dari pemilik bangunan (gambar 29). Demikian juga dengan detail elemen interior khususnya seperti lampu, secara keseluruhan berasal dari wilayah Timur Tengah (gambar 30).



Gambar 31. Tingkat penerangan Alami disiang hari, maksimal

Ruang Sholat dilantai satu dan dua, mendapatkan penerangan alami yang sangat bagus (gambar 20), tingkat pencahayaan alami dapat memenuhi minimum standar untuk beribadah, sesuai SNI yaitu sebesar 200 lux dan dapat pula memenuhi minimum standar untuk membaca Al-Quran sesuai dengan SNI yaitu 350 lux.

Berdasarkan pemaknaan pada elemen arsitektur masjid jami' Fatimah Muhammad, maka simbol tauhid, terletak pada kemegahan, kebersihan dan kerapihan ruang ibadah.

3.2.3. Identitas (masyarakat pengguna)

Masyarakat menyebut masjid ini sebagai masjid mewah, dikarenakan detail elemen interiornya yang memang terlihat mahal, dan sistem sirkulasi vertikal yang menggunakan lift. Eksklusifitas masjid tercermin dari tingkat keterbukaan yang sempit, saat bukan diwaktu sholat. Pintu masjid akan terbuka lebar saat akan masuk waktu sholat, beberapa saat sebelum adzan berkumandang.

3.2.4. Simbolisme Masjid Fantimah Muhammad

Tabel 5. Simbolise Masjid Jami' Fatimah Muhammad

Elemen Simbolik	Makna	Simbolisme Tauhid	Identity (Persepsi Pengguna)
Architrave pada fasade	Runah ibadah umat muslim, berkonsep Timur tengah modern	Surat Al Fatihah (7) ayat 1	Fasilitas ibadah yang disediakan developer, berbentuk modern
Atap Kubah	Simbol Bangunan ibadah muslim	Keagungan Allah SWT	Kubah menjadi simbol persatuan dan kebersamaan umat Islam di bawah naungan agama yang sama.
Ruang sholat laki-laki	ruang sholat dan laki-laki di lantai dasar	Surat At-Taubah (9):71 “Dan orang-orang yang beriman, laki-laki dan perempuan, sebagian mereka adalah penolong bagi sebagian yang lain...”	Ruang sholat terpisah, agar menjaga pandangan laki-laki maupun perempuan
Ruang sholat wanita	Ruang sholat wanita di lantai 2		
Migrab	Ruang Imam memimpin sholat	Simbol arah Kiblat	Megah dan mewah
Kaligrafi	Nama-nama Allah yang Agung	Asmaul Husnah	Memperkuat nilai spiritual bangnan
Efektifitas Penerangan	tingkat pencahayaan alami dapat memenuhi minimum standar untuk beribadah, dan dapat pula memenuhi minimum standar untuk membaca Al-Quran sesuai SNI.	QS An-Nur ayat 35: “Allah (Pemberi) cahaya (kepada) langit dan bumi.....”	Masyarakat pengguna merasakan penerangan alami sangat maksimal disiang hari

3.4. PEMBAHASAN

3.4.1. Deskripsi Analisis Simbol Arsitektur

Tabel 6. Analisis Simbol setiap Permukiman

Aspek Analisis	Permukiman Tradisional Masjid Darusalam – Kebon Melati, Tanah Abang	Permukiman Klaster / Terencana Masjid Nurul Huda – Summarecon Serpong	Permukiman Elit Perkotaan Masjid Fatimah Muhammad – Tebet Barat
Tipologi Permukiman	Permukiman padat, heterogen sosial-ekonomi, berkembang organik	Perumahan klaster modern, terencana, kelas menengah	Permukiman elit perkotaan, kepadatan terkontrol, kelas menengah atas
Posisi Masjid dalam Kawasan	Berada di pusat aktivitas warga dan jaringan jalan lokal	Ditempatkan sebagai fasilitas lingkungan	Menyatu dengan lingkungan elit, cenderung eksklusif secara spasial
Skala Bangunan Masjid	Skala lingkungan (community mosque)	Skala lingkungan	Skala representatif kawasan elit
Karakter Bentuk Arsitektur	Unik, fungsional, mengikuti imajinasi arsitek	Perpaduan bentuk modern dan simbol Islam konvensional	Minimalis–kontemporer dengan pendekatan estetika tinggi
Ekspresi Simbol Islam	Simbol surat Ar Rahman (55) ayat 26	Simbol Surat At-Taubah (9) ayat 71	Simbol Surat Al Fatihah (7) ayat 1
Makna Tauhid dalam Bentuk	Semua yang ada akan merasakan mati (binasa) Bentuk Segitiga (simbol rumah manusia didalam kubur)	Pemisahan Gender laki-laki dan perempuan	Simbol kemegahan dan ke muliaan Allah SWT
Relasi dengan Lingkungan	Sangat menyatu dengan aktivitas sosial warga	Menjadi pusat orientasi visual dan sosial lingkungan	Menjaga privasi, ketenangan, dan eksklusivitas
Peran Sosial Masjid	Pusat ibadah, musyawarah, pendidikan informal, dan kegiatan sosial	Pusat ibadah dan kegiatan komunitas terstruktur	Lebih fokus pada ibadah dan kegiatan religius formal
Identitas Masjid bagi Kawasan	Identitas sosial–religius warga	Identitas moral dan spiritual kawasan perumahan	Identitas simbolik dan prestisius kawasan elit, pendidikan informal, dan kegiatan sosial
Manifestasi Tauhid	Kesatuan umat (ukhuwah) dan kesederhanaan hidup	Keselarasan manusia–ruang–lingkungan	Keheningan, keteraturan, dan refleksi spiritual individual

Citra Visual Masjid	Cukup menonjol sebagai landmark kawasan	Tidak dominan, tetapi bermakna secara sosial	Elegan, tenang, dan berkelas
Nilai Dominan	Masjid Segitiga	Keseimbangan fungsi-estetika	Estetika, spiritualitas, dan eksklusivitas

3.4.2. Perbandingan Simbol Antar Masjid Jami'

Masjid jami' Darussalam dan masjid Fatimah Muhammad memiliki image yang tertanam kuat di dalam permukiman perkotaan yang padat.

Masjid jami' Darussalam ekspresi arsitekturnya sederhana, ditandai dengan geometri yang simpel, ornamen minimal, dan aksesibilitas terbuka. Masjid ini tidak mewakili identitas budaya saat ini tetapi berfungsi sebagai jangkar sosial yang kuat.

Masjid jami' Fatimah Muhammad menyimbolkan ekspresi mewah dan eksklusif. Masjid ini mewakili identitas pemilik secara private, namun berfungsi publik bagi masyarakat sekitar.

Secara simbolis, tauhid diekspresikan melalui sentralitas fungsional daripada dominasi formal. Ruang salat bertindak sebagai inti spasial, menekankan kesetaraan di antara para jamaah. Ini mencerminkan tauhid sebagai persatuan sosial bahwa Allah itu Esa.

Simbolisme tauhid juga diekspresikan melalui ventilasi lebar yang menghasilkan banyak cahaya atau penerangan alami, yang memperlihatkan bahwa Allah adalah cahaya langit dan bumi.

Tabel 7. Perbandingan Simbol Tauhid antar Masjid Jami'

Aspek	Darusallam Permukiman tradisional perkotaan	Nurul Huda Permukiman modern terencana	Fatimah Muhammad Permukiman elite perkotaan
Gaya arsitektur	Kontemporer	Modern	Timur Tengah-Modern
Simbol religius dominan	Surat Ar-Rahman (55) ayat 26 : <i>Semua yang ada di bumi itu akan binasa</i> Bentuk Segitiga (simbol rumah manusia didalam kubur)	Surat At-Taubah (9):71 "Dan orang-orang yang beriman, laki-laki dan perempuan, sebagian mereka ada-lah penolong bagi sebagian yang lain..."	Surat Al Fatimah (7), ayat 1 "Segala puji bagi Allah Tuhan Semesta Alam" Kemegahan dan kemewahan
Hubungan dengan tipologi perumahan	Melampaui budaya masyarakat sekitar	Unity dan menyatu dengan lingkungan permukiman	Eksklusif dan megah, sesuai dengan lingkungan dan privasi individu pemilik
Kedekatan dengan ruang publik /lingkungan	Menjadi pusat orientasi visual dan sosial lingkungan	Sangat menyatu dengan aktivitas sosial warga	Menjaga privasi, ketenangan, dan eksklusivitas

3.4.3. Interpretasi Simbolik

Simbol arsitektur pada Masjid Jami' tidak hanya berfungsi sebagai elemen visual, tetapi juga sebagai representasi identitas komunitas yang menggunakannya. Identitas tersebut terbentuk dari nilai religius, latar sosial-budaya, serta karakter kehidupan bermasyarakat di lingkungan perumahan tempat masjid berada. Melalui elemen bentuk, ornamen, dan tata ruang, masjid menjadi media ekspresi kolektif komunitas Muslim di sekitarnya.

Masjid Jami' Darusallan Kebon Melati merupakan contoh kuat masjid kontemporer Indonesia yang ikonik, dengan bentuk segitiga A-frame, simetri tegas, dan material modern, namun pada awalnya kurang selaras dengan imajinasi budaya masyarakat sekitar. Secara formal, ia memakai konstruksi A-frame segitiga, menciptakan ruang dalam prisma segitiga isosceles; fasad dan mihrab diperkaya kaligrafi kufi dan komposisi geometri (lingkaran, segiempat)(28).

Berbeda dengan itu, Masjid Nurul Hudu di kawasan Summarecon Serpong menampilkan simbol arsitektur yang lebih representatif. Penggunaan elemen arsitektur modern, komposisi massa bangunan yang simetris, serta kualitas material yang baik mencerminkan identitas komunitas perumahan terpadu yang tertata, dan mapan. Simbol arsitektur pada masjid ini tidak hanya merepresentasikan nilai religius, tetapi juga citra kawasan perumahan sebagai lingkungan modern dan eksklusif. Dengan demikian, masjid berperan sebagai fasilitas ibadah kawasan sekaligus simbol identitas kolektif penghuni perumahan.

Sementara itu, Masjid Fatimah Muhammad di Tebet Barat memperlihatkan simbol arsitektur yang berada di antara dua karakter tersebut. Masjid ini mencerminkan identitas komunitas urban menengah-elit yang eksklusif. Elemen arsitektur yang digunakan menunjukkan budaya urban yang menjunjung tinggi kemegahan dan kemewahan bagi sebuah rumah ibadah dan penghambaan pada Allah. Nuansa modern dan Timur-tengah sangat kuat tercermin pada masjid tersebut.

Dari ketiga kasus tersebut, dapat disimpulkan bahwa simbol arsitektur masjid merupakan cerminan langsung dari identitas komunitas yang melingkupinya. Semakin terstruktur dan homogen komunitas perumahan, semakin kuat pula simbol arsitektur masjid sebagai representasi identitas visual dan sosial kawasan. Namun interpretasi arsitek kadang dominan dalam desain.

3.4.4. Pengaruh Tipologi Perumahan terhadap Bentuk Simbol Arsitektur Masjid

Tipologi perumahan memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan simbol arsitektur Masjid Jami', terutama dalam aspek bentuk, skala, dan ekspresi visual bangunan. Faktor-faktor seperti kepadatan, pola tata ruang, dan sistem perencanaan kawasan menentukan sejauh mana simbol arsitektur dapat diekspresikan secara bebas atau harus bersifat adaptif.

Pada tipologi perumahan padat perkotaan, seperti di kawasan Kebon Melati, walaupun terdapat keterbatasan lahan dan kepadatan bangunan di sekitarnya, tidak membatasi arsitek mengeksplorasi simbol arsitektur secara monumental. Kubah dan menara, lebih berfungsi sebagai penanda religius dasar daripada sebagai elemen ikonik. Dalam konteks ini, simbol arsitektur lebih menekankan pada ekspresi visual.

Sebaliknya, pada tipologi perumahan terpadu dan komersial seperti Summarecon Serpong, perencanaan kawasan yang matang memberikan ruang bagi masjid untuk tampil sebagai fasilitas ibadah muslim. Masjid Nurul Hudu tidak mengembangkan simbol arsitektur secara lebih ekspresif melainkan berkonsep modern minimalis, dengan tetap menampilkan ikon masjid. Tipologi perumahan ini memungkinkan masjid berperan sebagai simbol keteraturan, kemajuan, dan identitas kawasan modern.

Adapun pada tipologi perumahan urban menengah-elit, seperti Tebet Barat, pengaruh tipologi perumahan menghasilkan simbol arsitektur yang bersifat adaptif dan kontekstual. Masjid Fatimah Muhammad yang merupakan milik privat, menyesuaikan bentuk dan skalanya dengan lingkungan sekitar, sehingga simbol arsitektur tidak mendominasi kawasan, namun tetap hadir sebagai pusat aktivitas religius yang megah dan mewah. Simbol-simbol arsitektur pada masjid ini menunjukkan keseimbangan antara kebutuhan representasi visual dan keharmonisan dengan lingkungan permukiman.

Transformasi signifikan yang terjadi pada masjid di perumahan elit dan umum (Cluster Turqouis Sumarecon Gading Serpong dan permukiman di Tebet-Barat, Jakarta- Selatan) lebih mengedepankan simbol modern kontemporer dan *branding* yang *unity* dengan identitas kawasan, sementara di perumahan tradisional kota (permukiman Kebon Melati Tanah Abang Jakarta Pusat) identitas masjid menyimbolkan nuansa kontemporer, namun melampaui sensasi makna rasa yang dimiliki oleh warga sekitar.

BAB IV

KESIMPULAN

Studi ini menunjukkan bahwa tauhid dalam arsitektur masjid jami' di Indonesia yang dibangun antara tahun 2015-2025, termanifestasi melalui bahasa arsitektur tunggal atau perspektif simbol Ilahi, yang kemudian dijabarkan melalui artikulasi simbolik beragam yang dibentuk oleh tipologi perumahan. Masjid yang terletak di dalam permukiman perkotaan tradisional (Kebon Melati, Tanah Abang Jakarta Barat) memiliki filosofi QS Ar Rahman (55) ayat 35 yang diexpresikan melalui integrasi sosial, keterbukaan ruang, dan sentralitas fungsional dalam kehidupan masyarakat. Masjid yang terletak di lingkungan perumahan terencana (Cluster Turquis Sumarecon Gading Serpong) mengartikulasikan tauhid melalui QS At-Taubah (9) ayat 71, dengan kejelasan formal mengenai pembagian peran laki-laki dan perempuan, keteraturan geometris, dan kehadiran representasional sebagai penanda lingkungan. Sementara itu, masjid di lingkungan perkotaan menengah-elit (Tebet Barat Jakarta selatan), menggunakan filosofi QS Alfatihah (7) ayat 1, menekankan abstraksi, eksklusifitas, kualitas dan kemegahan ruang— yang mencerminkan interpretasi keagungan dan kebesaran Allah SWT.

Transformasi signifikan yang terjadi pada masjid di perumahan elit dan umum (Cluster Turquouis Sumarecon Gading Serpong dan permukiman di Tebet-Barat, Jakarta- Selatan) lebih mengedepankan simbol modern kontemporer dan *branding* yang *unity* dengan identitas kawasan, sementara di perumahan tradisional kota (permukiman Kebon Melati Tanah Abang Jakarta Pusat) identitas masjid menyimbolkan nuansa kontemporer, namun melampaui sensasi makna rasa yang dimiliki oleh warga sekitar.

Secara teoritis, penelitian ini berkontribusi pada wacana arsitektur Islam dengan membingkai ulang tauhid sebagai konsep sosial-spasial yang dihayati dan mampu beradaptasi dengan beragam konteks hunian tanpa kehilangan integritas teologisnya. Al Quran tetap menjadi sandaran simbol tauhid bagi pembentukan arsitektur masjid jami' di kawasan perumahan. Secara praktis, temuan ini menawarkan wawasan bagi arsitek, perencana, dan pembuat kebijakan dalam merancang masjid yang responsif secara kontekstual dan berlandaskan spiritual. Studi masa depan dapat memperluas kerangka kerja ini dengan memasukkan persepsi pengguna atau analisis lintas budaya komparatif untuk lebih mengeksplorasi penerimaan makna simbolis dalam arsitektur masjid.

Reference

1. Suryandari P, Jamhari, Shahid A. ISLAMIC AND WESTERN HYBRID SYMBOLS IN CONTEMPORARY MOSQUE ARCHITECTURE IN INDONESIA'S REFORM ERA. *Journal of Islamic Architecture*. 2023 Dec 1;7(4):690–8.
2. Budi BS. A Study on the History and Development of the Javanese Mosque Part 2: The Historical Setting and Role of the Javanese Mosque under the Sultanates. *Journal of Asian Architecture and Building Engineering*. 2005;4(1):1–8.
3. Widianti. PENGARUH BUKA TERHADAP KENYAMANAN SUHU DAN CAHAYA PADA RUANGAN MASJID (STUDI KASUS DI MASJID RAYA ASMAUL HUSNA GADING SERPONG, TANGERANG). *Arjouna* [Internet]. 2019;3(2):19–29. Available from: <https://journal.teknikunkris.ac.id/index.php/arjuna/article/view/221/203>
4. Siti Zainab T, Azmah Fithri C, Andriani D. Identifikasi Akulturasi Budaya Pada Masjid Jami' Kutablang Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen (Studi kasus: Budaya Local Aceh, Cina, Timur Tengah dan Kolonial). *Jurnal Mesil (Mesin Elektro Sipil)* [Internet]. 2025 Jun 6;6(1):112–28. Available from: <https://doi.org/10.53695/jm.v6i1.1222>
5. Ghouchani M, Taji M. PROMOTING SPIRITUALITY IN THE ARCHITECTURAL THOUGHT OF THE MOSQUE: A SENSE OF PLACE APPROACH. *Journal of Islamic Architecture* [Internet]. 2021 Jun 28;6(3):151–9. Available from: <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/JIA/article/view/10303>
6. Gunardi Y, Handayani S, Permana AY, Widaningsih L. FILOSOFI ARSITEKTUR MASJID AL-MISHBAH: Studi Arsemiotika Ikon-Indeks-Symbol. *Jurnal Arsitektur ZONASI*. 2021;4(2):283–94.
7. Putri Suryandari AA. The Architecture of a Mosque Without a Dome as a Trace of the Development of Muslim Intellectuals. *JURNAL INDO-ISLAMIKA* [Internet]. 2021 Dec 31;11(2):215–40. Available from: <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/indo-islamika/article/view/21497>
8. Saputra A, Rahmawati N. *Arsitektur Masjid Dimensi Ideologis dan Realitas*. 1st ed. Surakarta: Muhammadiyah University Press; 2020. 320 p.
9. Satwiko F, Immaculata M, Winandari R, Iskandar J. MOSQUE TYPOLOGY IN INDONESIA BASED ON VERNACULAR ARCHITECTURE [Internet]. Vol. 20, 48 | *SINEKTIKA Jurnal Arsitektur*. 2023. Available from: <http://journals.ums.ac.id/index.php/sinektika>
10. Murniati D. Konsep Semiotik Charles Jencks Dalam Arsitektur Post-Modern. *Jurnal Filsafat*. 2016;18(1):27–37.

11. Rohmaniah AF. KAJIAN SEMIOTIKA ROLAND BARTHES. Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang [Internet]. 2021;2:124–34. Available from: <https://ejournal.iaiskjmalang.ac.id/index.php/akad/article/view/207>.
12. Zuber Angkasa, Erfan M, Kamil, Antoni. *Arsitektur Islam Nusantara*. 1st ed. Sandra Eka S, editor. Vol. 1. Palembang: Nurfikri; 2021.
13. Juwono S, Rukayah S, Lutfiana N, Ali A. Regionalism in Design Development Contemporary Mosque Architecture in Indonesia. *TAJDID*. 2023 Dec 27;30(1):114.
14. Imam K. Simbolisme dalam Arsitektur Islam (2). *Gana Islamika* [Internet]. 2018;(1):1. Available from: <https://ganaislamika.com/simbolisme-dalam-arsitektur-islam-1/>
15. Kurniawan KR. DINAMIKA ARSITEKTUR INDONESIA DAN REPRESENTASI ‘POLITIK IDENTITAS’ PASCA REFORMASI. *NALARs* [Internet]. 2017 Jan 2;17(1):65–78. Available from: <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/nalars/article/view/1958>
16. Baper SY. Can Architectural Identity Be Measured? *Buildings*. 2024 May 1;14(5).
17. Azka Rifqi M, Anisa, Azza, Azza MAR, Anisa, Azka Rifqi M, et al. Kajian Arsitektur Simbolik Pada Bangunan Masjid. *Arsitektur Purwarupa* [Internet]. 2019;3(3):213–20. Available from: <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/purwarupa/article/view/4464/3180>
18. Rasdi MTM. Contextualism in Mosque Architecture: Bridging the Social and Political Divide. *Journal of Islamic Architecture*. 2017 Dec 24;4(4):181.
19. Effendi S, Arifi M. ISLAMIC STUDY: CULTURAL ASPECTS (HISTORIC MOSQUES). *Jurnal Studi Islam*. 2023 Feb 18;24(1):131–6.
20. Cheng M, Purbalingga HO. Masjid Jami Piti Laksamana Simbol Keindahan Toleransi. *Jurnal Kebudayaan Islam*. 2014;Vol. 12(No. 1):27–39.
21. Geoffrey Broad Bent; Charles Jencks; Richard Bunt. *Sign and Symbol in Architecture Post Modern*. Chichester : John Wiley, 1980; 1980. viii, 446 p. / Bibl.; Ill.; Ind.
22. Fauziah F. A Semiotic Analysis of Cultural and Religious Symbolism in the Ornaments of An-Nur Grand Mosque Riau. *Islam & Contemporary Issues*. 2025 Jul 11;5(1):112–8.
23. Alsabban RF, Al-Bukhari IN, Shehata AM. Characterization Framework of Contemporary Mosques in Islamic Cities. *Journal of Engineering, Computing and Architecture* . 2020;11(1):12–7.
24. Alajmi M, Al-Haroun Y. An architectural analytical study of contemporary minaret design in Kuwait. *Journal of Engineering Research (Kuwait)* [Internet]. 2022 Jan 3;10(1):48–66. Available from: <https://kuwaitjournals.org/jer/index.php/JER/article/view/14523>

25. Melanira A, Badan M, Statistik P, Islam M, Agama K, Bimbingan J, et al. Meninjau estetika masjid jamie darussalam di jakarta pusat. *Jurnal Arjouna*. 2018;3(1):36–45.
26. Kurniawan MD. *ganaislamika.com*. 2018. p. 1 Muhammad Ridwan Kamil (3): Masjid Jamie Darussalam. Available from: <https://ganaislamika.com/muhammad-ridwan-kamil-3-masjid-jamie-darussalam/>
27. keren989. *blog.ur-doc.com*. 2016. p. 1–1 Masjid Jami'e Darussalam, sebuah oase di tengah hiruk pikuk kota Jakarta.
28. Kharazmi M, Sarhangi R. An Analytical Study of the Methods of Design and Geometric Constructions in Architectural Ornaments of the Friday Mosque of Forumad. *Nexus Netw J*. 2016;18(1):275–310.

RENCANA ANGGARAN BIAYA

Total RAB: Rp12.000.000

Jenis Pembelajaran	Komponen	Item	Kuantitas	Biaya Satuan	Total
Belanja Bahan	ATK	Laporan Akhir	5	100.000	500.000
Belanja Bahan	Bahan penelitian (habis pakai)	Humidity meter	1	500.000	500.000
		Lux meter	1	500.000	500.000
		Gambar kerja 2D	3	500.000	1.500.000
		Gambar kerja 3D	3	1.000.000	3.000.000
		Tinta printer	1	500.000	500.000
		Materai	20	12.500	250.000
Pengumpulan Data	Honor pembantu peneliti	Pembantu peneliti	20	25.000	500.000
Pengumpulan Data	FGD	Lokasi 1	3	50.000	150.000
		Lokasi 2	3	50.000	150.000
		Lokasi 3	3	50.000	150.000
Pengumpulan Data	Transport	Survey lokasi 3 orang	3	200.000	1.800.000
Pengumpulan Data	Konsumsi				
Pengumpulan Data	Penginapan				
Analisis Data	Honor pengolah data				
Analisis Data	Honor narasumber				
Sewa Peralatan	Peralatan penelitian				
Pelaporan penelitian	Honor administrasi peneliti	Laporan penelitian	20	25.000	500.000
Lainnya	Biaya pendaftaran HKI	Prototipe	1	250.000	250.000

	Biaya publikasi	Jurnal nasional terakreditasi sinta 3	1	1.000.000	1.000.000
		Video	1	500.000	500.000
		Media massa	1	250.000	250.000
Total					12.000.000

A. Identitas Diri

- 1 Nama Lengkap (dengan gelar) : Dr. Putri Suryandari ST,MArs
- 2 Jenis Kelamin : Perempuan
- 3 Jabatan Fungsional : Associate Professor / Lektor Kepala
- 4 NIP/NIDN : 990010/0301066904
- 5 Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 1 Juni 1969
- 6 E-mail : putri.suryandari @budiluhur.ac.id
- 7 Nomor Handphone : 089636006840
- 8 Alamat : Jl. Tebet Dalam 3A no.41, Tebet- Jakarta Selatan 12810

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S3
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Sebelas Maret (UNS) Solo	Universitas Indonesia	UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
Bidang Ilmu	Teknik Arsitektur	Magister Arsitektur	Arsitektur Islam
Tahun Masuk-Lulus	1987-1993	2001-2005	2019-2023

C. Pemakalah Seminar International (5 Tahun Terakhir)

No	Nama Temu Ilmiah/Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1	The 3rd International Conference On Cross-Disciplinary Academic Research (Icar 2025)	<i>“The Al-Qur'an Skyline Model for the Horizon of High-Rise Buildings in Urban Areas: A Case Study of the Nusantara Capital City (IKN) Region, Kalimantan</i>	Malaysia, 27-12-2025
2	7 th ICCD (International Conference Community Development) /Bidang Abdimas	<i>Application Of Appropriate Technology To Overcome Organic And Inorganic Waste To Support A Green Economy In The Asoka Pkk In Tangerang City</i>	BINUS, Jakarta, 14 Oktober 2025
3	6 th ICCD (International Conference Community Development) /Bidang Abdimas	<i>Dissemination Of The Use Of The Al-Quran Pillar Architectural Model at Al Ma'muriyah Boarding School Pasir Angin</i>	Mustopo Beragama Jakarta, 6 November 2024
4	5 th ICCD (International Conference Community Development) /Bidang Abdimas	<i>Partner Collaboration Program To Assist The 74 Hafizun Alim Foundation In Creating Mockups Of The Al-Quran Pillars</i>	Univ Budi Luhur Jakarta, 31 Oktober 2023
6	4 th ICCD (International Conference Community Development) /Bidang Abdimas	<i>Development of Guidelines and Dissemination of Tourism Attributes with the Theme of Al-Qur'an Pillar Architecture on Mount Padang Cianjur, Post-Covid-19 Pandemic</i>	Universitas Sahid Jakarta, November 2022,

No	Nama Temu Ilmiah/Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
7	3 rd ICCD (International Conference Community Development) /Bidang Abdimas	<i>Training Of Understanding Science Perspective On The Quran For The Intelligence Of The Young Generation Of The Indonesian Nation</i>	November 2021, Universitas Sahid Jakarta
8	2 nd ICT4BL (International Conference Technology for Batter Life) /Bidang Penelitian	<i>The Concept Of Islamic Housing In Anticipating The Transmission Of Coronavirus (Covid 19)</i>	Desember 2021, Universtias Budi Luhur Jakarta
9	3 rd International Colloquium On Interdisciplinary Islamic Studies, (ICIIS) 2020 / Bidang Penelitian	<i>“Al-Quran Perspective On Architectural Environmentally Friendly in the Aspect of Functions Building”</i>	Oktober, 2021, Universitas Islam Syarif Hddayatullah Jakarta
10	CUSME 2020	<i>Environmentall Sensitive Design in Beleq Gumantar Village Lombok Indonesia</i>	Januari, 2020 di Denpasar, Bali Universitas Pembangunan Jaya Jakarta

D. Pengalaman Penelitian (5 tahun terakhir)

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Rp)
1	2025	Perbandingan Simbol Arsitektur Masjid Jami’ Pada Berbagai Tipologi Perumahan Di Indonesia (Tahun 2015 – 2025)	DRPM Univ Budi Luhur	12.000.000
2	2024	Keberlanjutan Konsep Arsitektur Islam Pada Perumahan Islami Paska Huni Di Tangerang	DRPM Univ Budi Luhur	15.000.000
3	2023	Islamic And Western Hybrid Symbols In Contemporary Mosque Architecture In Indonesia's Reform Era.	DRPM Univ Budi Luhur	
4	2023	Kelayakan Pengembangan Kawasan Eduwisata Arsitektur Pilar al-Quran dalam mendukung Pariwisata Halal di Indonesia	Kedaireka-Matching Fund	357.000.000
5	2022	The Concept of Islamic Housing In Anticipating The Transmission Of Covid 19	Mandiri	
6	2021	The Architecture of Dome-less Mosques as the Trace of Muslim Intellectuals Development	Mandiri	
7	2020	Environmental Sensitive Design (Esd) At Beleq Gumantar Village, Lombok East Nusatenggara, Indonesia	DRPM Univ Budi Luhur	7.500.000

E. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat (5 Tahun Terakhir)

No.	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Rp)
1	2025	Penerapan Teknologi Tepat Guna Untuk Mengatasi Sampah Organik dan Anorganik Guna mendukung Green Ekonomi di PKK Asoka di Kota Tangerang	Dikti	42.634.000
2	2025	Green Qur'anic Living melalui Pilar Al-Qur'an sebagai Media Edukasi Lingkungan Berbasis Nilai Spiritual	DRPM Budi Luhur	5.000.000
3	2024	Peningkatan Kapasitas Santri Dalam Menghafal Al-Quran Menggunakan Arsitektur Pilar Al-Quran Secara Visual Dan Virtual	DRPM Budi Luhur	6.000.000
4	2022	PKM POKDARWIS Peningkatan Kapasitas atribut Wisata Gunung Padang secara Virtual dan Visual	Dikti	46.000.000
5	2021	Pelatihan peningkatan kapasitas Pemahaman Sains Al Quran bagi Generasi Muda Muslim Indonesia	In Kind	3.000.000
6	2020	Pendampingan Perencanaan Rumah Tahfiz Al Quran Di Alamanda Kelapa 2 Brimob Depok	DRPM Universitas Budi Luhur	4.500.000

F. Perolehan HKI (5 Tahun Terakhir)

No.	Judul/Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
1.	Kamar Portable Pintar berbaasis Senthong	2025	Disain arsitektur	EC002025121197
2.	Disain Arsitektur Pilar al Quran Mini	2024	Disain arsitektur	EC002025032954
3.	Disain Infografis Gunung Padang	2023	Disain arsitektur	EC00202521229
4.	<i>Partner Collaboration Program To Assist The 74 Hafizun Alim Foundation In Creating Mockups Of The Al-Quran Pillars</i>	2024	Karya tulis	EC002023127159
5.	<i>"Development of Guidelines and Dissemination of Tourism Attributes with the Theme of Al-Qur'an Pillar Architecture on Mount Padang Cianjur, Post-Covid-19 Pandemic"</i>	2023	Karya tulis	EC00202308315

6.	<i>The Architecture of Dome-less of Mosques as the Trace of Muslim Intellectuals Development</i>	2021	Karya tulis	EC00202249870
7.	Lukisan Pohon Sakura Media Kanvas	2018	Hak Cipta	HKI:000101169
8.	Lukisan Duo Merak Bermedia Daun Transparan	2018	Hak Cipta	HKI:000101207

Jakarta, 15 Pebruari 2020

Pelaksana,

(Putri Suryandari ST,M.Ars)

LAMPIRAN 3 : BIODATA TIM PENELITI

A. Identitas Diri

Ketua Peneliti

1. Nama Lengkap : Anggraeni Dyah S, S.T., M.T
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Jabatan Fungsional/ Struktural : Lektor
4. NIP/NIDN : 010007/0328127702
5. Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 28 Desember 1977
6. E-mail : Anggraeni.dyah@budiluhur.ac.id
7. Nomor Handphone : 0811862848
8. Alamat : Perumahan Winong Permai Blok E nomor 5, Sudimara Timur, Ciledug, Tangerang

C. Pengalaman Penelitian (5 tahun terakhir)

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Rp)
1.	2020	Rekayasa Material Bangunan Untuk Mencapai Kondisi Termal Penanggulangan Virus Covid-19 Pada Rumah Tinggal Tipe 36	Universitas Budi Luhur	6.000.000
2.	2019	Tingkat Kenyamanan Termal Rumah Tinggal Berdasarkan Bentuk dan Material Penutup Atap di Kampung Kota	Universitas Budi Luhur	7.500.000
3.	2018	Sistem Insulasi Termal untuk Atap Rumah Tinggal di Kampung Kota	Universitas Budi Luhur	7.500.000
4.	2018	Pengaruh Akulturasi Budaya terhadap Arsitektur Keraton Kasepuhan Cirebon	Universitas Budi Luhur	7.500.000
5.	2017	Analisis Pengaruh Perforated Alumunium Terhadap Temperatur Efektif dan Pencahayaan pada Ruang Kuliah (Studi Kasus : Bangunan Bertingkat Di Tangerang)	Universitas Budi Luhur	15.000.000

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Rp)
6.	2016	Strategi Keberlanjutan Kawasan Pemukiman Rawan Banjir di Puri Bintaro Indah, Jombang, Tangerang Selatan (Tim 2 peneliti)	Universitas Budi Luhur	7.500.000

D. Publikasi Artikel Ilmiah dalam Jurnal (5 tahun terakhir)

No.	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/ Nomor/Tahun
1	Desain Renovasi Sistem Penerangan Buatan Masjid Al Hasanah, Kelurahan Kreo Selatan, Kecamatan Larangan, Kota Tangerang, Banten	Jurnal Selaparang	Volume 6/Nomor 3/ September 2022
2	Shopping Mall Garden Walk Design with a Biophilic Architectural Approach in Bogor, West Java	Jurnal MAESTRO	Vol.5/No.2/Oktober 2022
3	Design of Co-Library Space in Tangerang Selatan with Expressionist Architectural Concept	Jurnal MAESTRO	Vol.5/No.2/Oktober 2022
4	Co-Housing Planning For The Millennial Generation With The Application Of Ecological Architecture In Manado, North Sulawesi	Jurnal MAESTRO	Vol.5/No.2/Oktober 2022
5	Application of Contemporary Architecture to Type B Mental Hospital in Tangerang City	Jurnal MAESTRO	Vol.5/No.2/Oktober 2022
6	Sustainable Architectural Design On Multipurpose Building Especially For Emergency Isolation Using Smart Portable Rooms In West Jakarta	Jurnal MAESTRO	Vol.5/No.2/Oktober 2022
7	Design Of Natural Activities Education In Gekbrong Village, Cianjur With Green Architecture Concept	Jurnal MAESTRO	Vol.5/No.1/April 2022
8	Resort Hotel Design on Sine Beach, Tulungagung, East Java	Jurnal MAESTRO	Vol.5/No.1/April 2022
9	Application Of High-Tech Architecture In Convention & Exhibition Design In Depok	Jurnal MAESTRO	Vol 4/No 2/Oktober 2021
10	The Design Of A Creative Center Using Contemporary Architecture, In Ciputat, South Tangerang	Jurnal MAESTRO	Vol 4/No 2/Oktober 2021

No.	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/ Nomor/Tahun
11	Application Of Contemporary Architecture In The Design Of Bogor Creative Center In The City Of Bogor, West Java	Jurnal MAESTRO	Vol 4/No 2/Oktober 2021
12	Design Of Nusantara Culinary Tourism Center With Traditional Sunda Architecture Approach In Serang City	Jurnal MAESTRO	Vol 4/No 2/Oktober 2021
13	Application Of Tropical Architecture In The Design Of Fresh Water Fisheries Tourism Area In Parigi, Central Sulawesi	Jurnal MAESTRO	Vol 4/No 2/Oktober 2021
14	Penerapan Arsitektur Tradisional Jawa Pada Perancangan Hotel Resort Di Kawasan Pantai Drini Kabupaten Gunung Kidul Yogyakarta	Jurnal MAESTRO	Vol 4/No 2/Oktober 2021
15	Application Of Contemporary Architecture In The Design Of Islamic Center In The City Of Solo	Jurnal MAESTRO	Vol 4/No 2/Oktober 2021
16	Design Of E-Sport Arena Building In Sleman District With The Application Of Futuristic Architecture	Jurnal MAESTRO	Vol 4/No 2/Oktober 2021
17	Resort Hotel in the Pacitan Soge Beach Tourism Area with the Application of Tropical Architecture	Jurnal MAESTRO	Vol 4/No 1/April 2021
18	Implementation Of Organic Architecture In The Situ Cipondoh Tourism And Culinary Area, Tangerang City	Jurnal MAESTRO	Vol 4/No 1/April 2021
19	Design Of Aquascape Center Using Contemporary Architecture In West Jakarta	Jurnal MAESTRO	Vol 4/No 1/April 2021
20	Online Game Activity Center With High Tech Architecture Concept In Jakarta	Jurnal MAESTRO	Vol 4/No 1/April 2021
21	Application Of Metafora Architecture In Land Transport High Schools In Jakarta	Jurnal MAESTRO	Vol. 3/No. 2/Oktober 2020
22	Ngawi Arts And Culture Development Center Design In East Java In Ngawi Regency, East Java	Jurnal MAESTRO	Vol. 3/No. 2/Oktober 2020
23	Implementation Of Green Architecture In The Design Of The Meteorological, Climatological And Geophysical High School In The City Of Tangerang	Jurnal MAESTRO	Vol. 3/No. 2/Oktober 2020
24	Perancangan Pusat Mode Muslim Dengan Konsep Arsitektur	Jurnal MAESTRO	Vol. 3/No. 2/Oktober 2020

No.	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/ Nomor/Tahun
	Kontemporer Di Kelapa Gading, Jakarta Utara		
25	Depok Creative Hub Design With Contemporary Architecture Concept In Depok City	Jurnal MAESTRO	Vol. 3/No. 2/Oktober 2020
26	Designing Of Waste Tourism Using Ecological Architecture Approach In Rt 02 And 03 Rw 03 Kamal, West Jakarta	Jurnal MAESTRO	Vol. 3/No. 2/Oktober 2020
27	Modern Architectural Concept Jakarta Beauty And Fitness Center Design In Ancol, North Jakarta	Jurnal MAESTRO	Vol. 3/No. 2/Oktober 2020
28	Application Of Architectural Design Metaphors In Orchestra Building Design In The Yogyakarta City	Jurnal MAESTRO	Vol. 3/No. 2/Oktober 2020
29	Designing Type A Ampel People's Market With Tropical Architecture Approach In Boyolali Regency, Central Java.	Jurnal MAESTRO	Vol. 3/No. 2/Oktober 2020
30	Perancangan Multimedia Center Di Tangerang Selatan	Jurnal MAESTRO	Vol. 3/No. 1/April 2020
31	Aquatic Arena Design In Tangerang, Themes: Contemporary Architecture	Jurnal MAESTRO	Vol. 3/No. 1/April 2020
32	Pusat Pendidikan dan Pelatihan Dasar Kopassus Dengan Penerapan Arsitektur Ramah Lingkungan di Bogor	Jurnal MAESTRO	Vol. 2/No. 2/Oktober 2019
33	Perancangan Convention dan Exhibition di Solo Dengan Pendekatan Metafora	Jurnal MAESTRO	Vol. 2/No. 2/Oktober 2019
34	Desain Rusunawa Dengan Konsep Bangunan Hemat Energi di Bukit Duri Jakarta Selatan	Jurnal MAESTRO	Vol. 2/No. 2/Oktober 2019
35	The Influence of Cultural Acculturation on Architecture Keraton Kasepuhan Cirebon	E-book Reframing the Vernacular: Politics, Semiotics, and Representation	Mei 2019
36	Penerapan Arsitektur Tropis Pada Perancangan Pusat Pelatihan Dan Pendidikan Bulutangkis Berstandar Internasional Di Tangerang Selatan	Jurnal MAESTRO	Vol. 2/No. 1/April 2019
37	Penerapan Arsitektur Organik Pada Kawasan Agrowisata Kebun Teh Di Brebes, Jawa Tengah	Jurnal MAESTRO	Vol. 2/No. 1/April 2019
38	Perancangan Rental Office Di Jakarta Dengan Penerapan Arsitektur Futuristik	Jurnal MAESTRO	Vol. 2/No. 1/April 2019
39	Perancangan Kawasan Wisata Dan Edukasi Pangan Sayuran Ramah Lingkungan Di Cipanas	Jurnal MAESTRO	Vol. 2/No. 1/April 2019

No.	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/ Nomor/Tahun
40	Penerapan Konsep Ekowisata Pada Kawasan Hutan Mangrove Di Pesisir Marunda	Jurnal ARSITRON	Vol. 8/No. 2/ Desember 2017
41	Sustainability Human Settlement Trought Recycle “Happa” In Kampung Belakang, Kamal, Jakarta Barat	Proceeding of The 1 st Workshop on Multidisciplinary and Its Applications Part 1	WMA-01/2018

E. Pemakalah Seminar Ilmiah (5 tahun terakhir)

No	Nama Pertemuan Ilmiah / Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1	International Conference on Community development 2022	Redesign Al Hasanah Mosque At Larangan Subdistrict, In Kota Tangerang, Province Of Banten	16 November 2022 secara daring di UBL
2	International Conference on Community development 2022	Design Of Wudhu Area For Women At Mushalla Nurul Fata At Kel. Kamal, Kalideres Subdistrict, West Jakarta	16 November 2022 secara daring di UBL
3	International Conference on Community development 2022	Development Of Guidelines And Dissemination Of Tourism Attributes With The Theme Of Al Qur'an Pillar Architecture On Mount Padang Cianjur, Post Covid-19 Pandemic	16 November 2022 secara daring di UBL
4	International Conference on Community development 2021	Al Isra Mosque Toilet Redesign In East Sudimara Village, Ciledug District, Tangerang City	12 October 2021 secara daring di UKI
5	International Conference of Sustainable Architecture and Engineering 2020	Building Material Engineering for Coronavirus (COVID-19) Prevention with Thermal Ambient in a 2-storey Residential	28 October 2020 secara daring di UKI
6	International Conference on Community development 2019	Community Empowerment Towards Green Settlement In Rt.03 / Rw.01 Petukangan Utara Village, Pesanggrahan Sub-District, South Jakarta	20 November 2019 di Hotel Horison
7	Seminar Nasional Sains dan Teknologi Fakultas Teknik Universtias Muhammadiyah Jakarta	Perancangan Women's Empowerment Center di Jakarta	16 Oktober 2019 di Universtias Muhammadiyah Jakarta

8	Eduarchsia + Senvar 2019	The Level of Thermal Comfort in Residential Houses Based on the Shape, Orientation and Material of Roof Cover in Kampong (Case Study: RT.05/RW.04, Kamal, Kalideres, Jakarta Barat)	25-26 September 2019 di UII
9	The 4 th International Conference Planning in The Area of Uncertainty	Thermal Insulation System for the roof of a house in the Kampong	12 Maret 2019 di Universitas Brawijaya
10	First International Conference on Cultural Communication and Space (ICCCS) and the 9th International Conference on International Society for Vernacular Settlement (ISVS)	The Influence of Cultural Acculturation on Architecture KeratonKasepuhan Cirebon	28-29 November 2018 di Universitas Udayana
11	International Conference on Community development 2018	Science and Technology for Communities Towards Recycling villages On RT.01 & RT.03 / RW.01 in Petukangan Utara, Pesanggrahan, Jakarta Selatan	22 November 2018 di Universitas Bina Nusantara
12	The 8th Annual Basic Science International Conference	The Effect of Perforated Aluminum Skin in Building to Reduce Classroom's Temperature	6-7 Maret 2018 di Universitas Brawijaya
13	Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat (SENIAS) 2017	Rumah Pupuk pada Kampung Belakang Keluarahan Kamal Kecamatan Kalideres Jakarta Barat	30 September 2017 di Universitas Islam Madura

F. Karya Buku (5 Tahun Terakhir)

No	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit

G. Perolehan HKI (10 Tahun Terakhir)

No.	Judul/Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
1.	Redesain Fasilitas Kamar Mandi Al Isra di Kelurahan Sudimara Timur Kecamatan Ciledug Kota Tangerang	2020	Karya Tulis (Artikel)	EC00202009974, 12 Maret 2020

2.	Desain Renovasi Sistem Penerangan Buatan Masjid Al Hasanah, Kelurahan Kreo Selatan, Kecamatan Larangan, Kota Tangerang, Banten	2022	Karya Tulis (Artikel)	EC00202266480 19 September 2022
3.	Development Of Guidelines And Dissemination Of Tourism Attributes With The Theme Of Al Qur'an Pillar Architecture On Mount Padang Cianjur, Post Covid-19 Pandemic	2022	Karya Tulis (Artikel)	EC00202308319 24 November 2022

Jakarta, Februari 2026
Pengusul,



(Anggraeni Dyah S, S.T., M. I)



SURAT PERJANJIAN KONTRAK PENELITIAN

Nomor A/UBL/DRPM/000/195/11/25

Pada hari ini, Rabu 05 November 2025 Semester Gasal Tahun Ajaran 2025/2026, kami yang bertandatangan di bawah ini:

1. **Prof. Dr. Ir. Prudensius Maring, M.A.**, selaku Direktur Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Budi Luhur, selanjutnya disebut PIHAK PERTAMA.
2. **Dr. Putri Suryandari, S.T, M.Ars.**, selaku Peneliti selanjutnya disebut PIHAK KEDUA.

Kedua belah pihak menyatakan bersepakat untuk membuat perjanjian kontrak penelitian sebagai berikut:

Pasal 1 **Judul Penelitian**

PIHAK PERTAMA dalam jabatannya tersebut di atas, memberikan tugas kepada PIHAK KEDUA untuk melaksanakan penelitian yang berjudul: Perbandingan Simbol Arsitektur Masjid Jami' pada Berbagai Tipologi Perumahan di Indonesia (Tahun 2015 - 2025)

Pasal 2 **Personalia Penelitian**

Peneliti Utama : Dr. Putri Suryandari, S.T, M.Ars.
Anggota Peneliti : Anggraeni Dyah Sulistiowati, S.T., M.T.

Pasal 3 **Waktu dan Biaya Penelitian**

1. Waktu penelitian adalah 5 bulan, terhitung sejak tanggal 08 September 2025 sampai dengan 08 Februari 2026.
2. Biaya pelaksanaan penelitian ini dibebankan pada Yayasan Pendidikan Budi Luhur Cakti Tahun 2025 dengan nilai kontrak sebesar Rp 12,000,000.00 (dua belas juta rupiah)

Pasal 4 **Cara Pembayaran**

Pembayaran biaya penelitian diberikan secara bertahap, sebagai berikut:

1. Tahap pertama sebesar 50% dari nilai kontrak, setelah surat perjanjian kontrak penelitian ini ditandatangani oleh kedua belah pihak.
2. Tahap kedua sebesar 50% dari nilai kontrak, setelah PIHAK KEDUA menyerahkan Laporan Hasil Penelitian kepada PIHAK PERTAMA.

Pasal 5 **Keaslian Penelitian dan Ketidakterikatan dengan Pihak Lain**

1. PIHAK KEDUA bertanggungjawab atas keaslian judul penelitian sebagaimana disebutkan dalam Pasal 1 Surat Perjanjian Kontrak Penelitian ini (bukan duplikat/jiplakan/plagiat) dari penelitian orang lain.
2. PIHAK KEDUA menjamin bahwa judul penelitian tersebut bebas dari ikatan dengan pihak lain atau tidak sedang didanai oleh pihak lain.



3. PIHAK KEDUA menjamin bahwa judul penelitian tersebut bukan merupakan penelitian yang SEDANG ATAU SUDAH selesai dikerjakan, baik didanai oleh pihak lain maupun oleh sendiri.
4. PIHAK PERTAMA tidak bertanggungjawab terhadap tindakan plagiat yang dilakukan oleh PIHAK KEDUA.
5. Apabila dikemudian hari diketahui ketidakbenaran pernyataan ini, maka kontrak penelitian DINYATAKAN BATAL, dan PIHAK KEDUA wajib mengembalikan dana yang telah diterima kepada Yayasan Pendidikan Budi Luhur Cakti sebagai pemberi dana.

Pasal 6 Monitoring Penelitian

1. PIHAK PERTAMA berhak untuk:
 - a. Melakukan pengawasan administrasi, monitoring, dan evaluasi terhadap pelaksanaan penelitian.
 - b. Memberikan sanksi jika dalam pelaksanaan penelitian terjadi pelanggaran terhadap isi perjanjian oleh peneliti.
 - c. Bentuk sanksi disesuaikan dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan.
2. Pemantauan kemajuan penelitian dikoordinasikan oleh PIHAK PERTAMA.
3. Pelaksanaan kemajuan penelitian dilaksanakan pada tanggal 13 Desember 2025.
4. Format Laporan Kemajuan dan teknis pelaksanaannya diatur oleh PIHAK PERTAMA.

Pasal 7 Laporan Akhir Penelitian

PIHAK KEDUA wajib menyerahkan laporan akhir dalam bentuk softcopy, paling lambat tanggal 07 Februari 2026.

Pasal 8 Sanksi

Segala kelalaian baik disengaja maupun tidak, sehingga menyebabkan keterlambatan menyerahkan laporan hasil penelitian dengan batas waktu yang telah ditentukan akan mendapatkan sanksi sebagai berikut:

1. Tidak diperbolehkan mengajukan usulan penelitian pada semester berikutnya bagi ketua dan anggota peneliti.
2. PIHAK KEDUA diberikan kesempatan perpanjangan waktu penelitian selama 2 (dua) minggu sampai dengan tanggal 21 Februari 2026.
3. Jika setelah masa perpanjangan tersebut PIHAK KEDUA tidak dapat menyelesaikan penelitiannya, PIHAK KEDUA diwajibkan mengembalikan dana yang sudah diterima kepada Yayasan Pendidikan Budi Luhur Cakti dengan cara mengembalikan tunai kepada PIHAK PERTAMA.



Pasal 9 Penutup

Perjanjian ini berlaku sejak ditandatangani dan disetujui oleh PIHAK PERTAMA dan PIHAK KEDUA.

Jakarta, 05 November 2025

PIHAK PERTAMA

PIHAK KEDUA



Prof. Dr. Ir. Prudensius Maring, M.A.

NIP. 190043

Dr. Putri Suryandari, S.T, M.Ars.

NIP. 990010

Catatan Harian

No	Tanggal	Kegiatan
1.	3/10/ 2025	Catatan : Mulai pelaksanaan Penelitian Diskusi pelaksanaan penelitian dengan tim.
2.	9 /10 /2025	Catatan : Pengumpulan Data Lapangan ke Kebon Melati, Tanah Abang dan Masjid Darusallam Pengukuran Humidity, Thermal dan Lighting Dokumentasi Bentuk, elemen arsitektur masjid dan lingkungan
3.	17 /10/2025	Catatan : Pengumpulan Data Lapangan ke Kebon Melati, Tanah Abang dan Masjid Darusallam Wawancara dengan masyarakat dan pengguna masjid
4	22/10/2025	Catatan : Pengumpulan Data Lapangan ke Sumarecon, Serpong Gading, Cluster Turqouis dan Masjid Nurul Huda Pengukuran Humidity, Thermal dan Lighting Dokumentasi Bentuk, elemen arsitektur masjid dan lingkungan
5	31/10/2025	Catatan : Pengumpulan Data Lapangan ke Sumarecon, Serpong Gading, Cluster Turqouis dan Masjid Nurul Huda Wawancara dengan masyarakat dan pengguna masjid
6	10/11/ 2025	Catatan : Pengumpulan Data Lapangan ke Tebet Barat-Jakarta Selatan dan Masjid Fatimah Muhammad Pengukuran Humidity, Thermal dan Lighting Dokumentasi Bentuk, elemen arsitektur masjid dan lingkungan
7	14/11/ 2025	Catatan : Pengumpulan Data Lapangan ke Tebet Barat-Jakarta Selatan dan Masjid Fatimah Muhammad Wawancara dengan masyarakat dan pengguna masjid
8	21/11/ 2025	Catatan : Pengumpulan data literatur
9	28/11/ 2025	Catatan : Pengolahan data dan analisis

		<ol style="list-style-type: none"> 1. Lingkungan perumahan Kebon Melatai Tanah abang 2. Elemen, simbol dan identitas masjid Masjid Darusallam 3. Pengolahan data wawancara
10	5/12/ 2025	<p>Catatan :</p> <p>Pengolahan data dan analisis,</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Lingkungan perumahan cluster Turquoise Sumarecon serpong 2. Elemen, simbol dan identitas masjid Masjid Nurul Huda 3. Pengolahan data wawancara
11	13/12/ 2025	<p>Catatan :</p> <p>Upload Laporan Kemajuan Penelitian</p>
12	9 /1/ 2026	<p>Catatan :</p> <p>Pengolahan data dan analisis,</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Lingkungan perumahan cluster Fatimah Muhammad – Tebet Barat 2. Elemen, simbol dan identitas masjid Masjid Nurul Huda 3. Pengolahan data wawancara
13	13 /1/ 2026	<p>Catatan :</p> <p>Pembuatan Lapran akhir</p>
14	20 /1/ 2026	<p>Catatan :</p> <p>Perbaikan Laporan Kemajuan dan Penyempurnaan Laporan Akhir</p>
15	27 /1/ 2026	<p>Catatan :</p> <p>Pembuatan artikel jurnal terindeks</p>



A SYMBOLIC COMPARISON OF JAMI MOSQUE ARCHITECTURE IN VARIOUS HOUSING TYPES IN INDONESIA (2015–2025)

ARTICLE INFO

Volume:

Issue:

Page:

Received:

Accepted:

Available Online:

ABSTRACT

This study examines the manifestation of the architectural symbolism of Jami' mosques built between 2015–2025 in various housing typologies in Indonesia, especially Greater Jakarta (Jabodetabek). The focus is on how architectural symbolic elements, such as mosque form, geometric patterns, calligraphy, spatial orientation, lighting, ventilation and materials, express the principle of the oneness of God (tawhid), *hablumminallah*, and spiritual aesthetic reflection. The method used is a comparative case study on mosques in modern housing (general, middle, and elite), combined with semiotic analysis and survey of public perceptions. Significant transformations that occurred in mosques in elite and general housing (Cluster Turqouis Sumarecon Gading Serpong and residential areas in Tebet-Barat, South Jakarta) prioritize contemporary modern symbols and *branding* that is *unified* with the identity of the area, while in traditional urban housing (Kebon Melati Tanah Abang residential area, Central Jakarta) the mosque's identity symbolizes a contemporary nuance, but goes beyond the sensation of meaning felt by local residents. Geometric patterns, calligraphy, natural lighting, and ventilation emerge as the most consistent elements in communicating monotheism across typologies. Natural lighting in a jami' mosque always symbolizes Surah An-Nur, verse 35, which states that Allah is the light of the heavens and the earth. This article recommends a design concept for a jami' mosque in a residential area that maintains a balance between modern aesthetics, social context, and the principles of Tauhid so that spiritual meaning is not alienated by image trends.

Keywords:

Symbolism of Tauhid, Islamic architecture, grand mosque, housing typology, contemporary mosque

1. INTRODUCTION

In the Indonesian reformation era, contemporary mosque architecture continues to evolve in response to urban transformation, which has given rise to changes in social structures and new architectural paradigms. Contemporary mosques in Indonesia during the Reformation era (2000-2020), based on my previous research, symbolize a hybrid of Islam and the West [1]. Islamic concepts are rooted in the principle of Tawhid, which affirms the Oneness of God, while Western concepts rely on the use of modern construction technology and geometric aesthetics.

Historically, mosques have served as central institutions in Islamic societies, serving not only as venues for rituals but also as social, educational, and cultural centre [2]. Although a growing body of scholarly work on mosque architecture, much of the existing literature focuses on stylistic classifications, historical accounts, or monumental representations, leaving residential mosques or jami' mosques relatively unexplored.

Jami' mosques in modern housing estates generally serve a dual function: as a place of worship and a symbol of community/regional identity that influences the behavior, image, and social structure of the surrounding area [3]. For example, the Asmaul Husnah mosque in Gading Serpong. Gading Serpong housing is a modern residential

area that developed in the 2010s, but the presence of the Asmaul Husnah mosque in 2013 has made Gading Serpong housing seem synonymous with the iconic mosque [4]. The domeless mosque with decorations of 99 names of Allah, a square shape like the Kaaba, has become a symbol of modern housing there. Although most residents in the housing estate are non-Muslim, the presence of the mosque has brought its own icon to Gading Serpong [4].

Meanwhile, in traditional housing, such as the Jami' Kutablang Mosque in Samalanga District, Bireuen Regency, Aceh, which was built in 1910, is a symbol of acculturation, Colonial, Middle Eastern and Acehnese. The characteristics of Acehnese architecture in the Jami Kutablang Samalang Mosque are found in the elements of the Roof, Ornaments, and Orientation. The characteristics of Chinese architecture are found in the roof, floor and ornaments. The characteristics of Middle Eastern architecture are found in the use of dome elements, mihrab, pulpit, minaret, and Arches. The characteristics of colonial architecture are found in the use of gables, skylight, roof ridge, gables, thick walls, dominant white buildings, and symmetrical facade plans [5]. The shape of this mosque is a symbol of the presence of the Dutch, Middle Eastern and Acehnese who settled in the area.

Interestingly, the Jami' mosques in each housing type (exclusive Islamic housing, modern public housing, and traditional housing) display mosque symbols with different styles, functions, and meanings [6]. They seem to reflect the area's identity, intellectual level, and social standing. Despite their shared function as Muslim places of worship, Jami' mosques in contemporary housing complexes seem to have different imagery.

This study specifically seeks to compare mosque symbols across various housing typologies in the contemporary era, to examine how their meanings shift from religiosity to social, aesthetic, technological, and even regional branding. According to Gunardi et al., the application of symbols to mosque architecture is a form of communication that can be used as a medium to convey specific religious messages in accordance with the underlying conceptual ideas [7].

The development of housing typology in Indonesia, particularly in the 2015–2025 period, shows significant variation, ranging from dense urban housing, mid-urban housing, to integrated and elite housing areas[8]. These differences in housing typology appear to have influenced the architectural character of the buildings within them, including mosques. Many mosques built in residential areas display contemporary architectural characteristics with diverse themes, and even the disappearance of the dome element as a traditional symbol [9].

Based on these conditions, this study focuses on comparing the architectural symbols of Jami' Mosques located in different housing typologies. Three research objects were selected, namely the Jami' Darusallam Mosque in Kebon Melati Tanah Abang as a representation of traditional urban dense housing, the Nurul Huda Mosque in the Summarecon Serpong area as a representation of modern planned housing, and the Fatimah Muhammad Mosque in West Tebet, South Jakarta as a representation of elite-middle urban housing. Exploration of mosque typologies in Indonesia, will show that the form and architectural symbols of mosques are greatly influenced by the local context and the residential environment where the mosque is located [10]? This study is expected to provide an understanding of how the architectural symbols of mosques are realized and influenced by the context of housing typology.

STATE OF THE ART (STO)

This study offers novelty by analysing the differences in mosque symbols between modern housing typologies in 2015 - 2025. Not only looking at the physical aspects of the building, but also comparing the symbolic meaning of mosques in the social context, identity, and branding of residential areas.

Existing research tends to be descriptive of the history or typology of mosques, or general symbolic analysis. Studies that explicitly compare the architectural symbols of grand mosques in the context of various housing typologies within the contemporary timeframe (2015–2025) have yet to become a primary focus.

This research fills this gap by integrating morphological analysis, semiotics, and occupant perceptions to formulate a conceptual model of Architectural - Symbolic Elements - Regional Identity that is relevant for modern housing design and development policies.

2. RESEARCH METHODS

2.1 RESEARCH APPROACH

2.1.1. MEANING: how architectural elements are interpreted by users, in this case by residents in the residential area around the mosque.

The difference between denotative and connotative meanings is based on whether or not a word has a semantic value. Every word/lexeme, especially those called full words, certainly have a denotative meaning, which is their literal meaning. However, in certain contexts, words can have connotative meanings, meanings that do not correspond to their lexical meanings [9].

2.1.2. SYMBOLISM: how the form, space, and elements of a mosque construct a religious or social image.

In Saussurean perspective, a symbol is a diagram capable of depicting an object even though the object itself is not present. For example, the Middle Eastern symbolism in the architecture of domed mosques. Although the Middle East does not exist in Indonesia, the presence of domed mosques seems to bring an Islamic nuance originating from the Middle East to Indonesia [10].

2.1.3 IDENTITY: how mosques influence the character and image of modern residential areas.

Each region or area has its own unique architectural characteristics, formed by the complex interaction of historical, cultural, social, economic, geographic, and environmental factors. This identity is not simply a visual style, but also encompasses how buildings interact with their environment, their social functions, and the meanings they hold for the local community.[11]

2.2. SELECTION OF CASE STUDIES

The case study method was chosen to allow for an in-depth and contextual understanding of the identity of mosques within residential areas. Three mosques were specifically selected to represent different types of housing commonly found in urban areas of Indonesia:

2.2.1. DARUSALAM MOSQUE, KEBON MELATI, TANAH ABANG (WEST JAKARTA)

This mosque represent settlement urban growing tradition in a way organic, characterized by density high population, heterogeneity social and interaction strong community. Functioning as centre social and religious, therefore that, this mosque suitable for research symbolism monotheism, which is expressed in simplicity, inclusivity, and usability room in a way communal.

Location: Kebon Melati, Tanah Abang, Central Jakarta

Typology: A residential area for the middle class Betawi community, with a mosque located within the housing complex and contrasting with the surrounding environment.

Architect: Ridwan Kamil (2022).

Key features: Futuristic shape with triangular structure

2.2.2. NURUL HUDA MOSQUE, SUMMARECON SERPONG (TANGERANG)

This mosque is located in a **planned residential area** and represents a modern living environment with controlled spatial planning and middle-class socioeconomic characteristics. This mosque was chosen to examine how the symbolism of *Tawhid* is expressed through its planned architectural form, its identity as a landmark, and its regular use by the community.

Location: Sumarecon Real Estate Cluster, Tangerang

Typology: Residential area

Architect: Local, construction project by developer with city government participation.

Key features: Modern and minimalist architecture with contemporary geometric shapes.

2.2.3. FATIMAH MUHAMMAD MOSQUE, WEST TEBET (SOUTH JAKARTA)

This mosque represents an **upscale urban residential area** characterized by controlled building density, aesthetically pleasing and refined architecture, and relatively exclusive access. This case study explains how the symbolism of *Tawhid* is interpreted through abstraction, spatial refinement, and a contemplative architectural experience.

Location: West Tebet, Tebet, South Jakarta

Typology: Upper middle class residential area.

Architect: Local, built by private individual

Main features: A combination of tropical and Middle Eastern architecture with Middle Eastern calligraphic ornaments.

These three case studies allow for a comparative analysis of mosque identity in traditional, planned, and elite residential contexts, and demonstrate how symbolic expressions of *Tawhid* adapt to different spatial and social conditions.

2.3. DATA COLLECTION METHODS

Data were collected using a variety of methods, including direct architectural observation, visual documentation, questionnaires on residents' perceptions, and secondary sources such as architectural drawings and relevant specialist literature. Architectural observations focused on the building's form, spatial organization, orientation, circulation, material use, and the relationship between the mosque and the surrounding residential area. Particular attention was paid to elements commonly associated with Islamic symbolism, such as the design of the prayer hall, the orientation of the *mihrab (mihrab)*, light intensity, and spatial hierarchy.

2.4. DATA ANALYSIS TECHNIQUES

Data analysis was carried out in four main phases: (1) Spatial and architectural analysis, (2) Symbolic interpretation, (3) Comparative analysis, (4) Triangulation with user perception.

3. RESULTS AND DISCUSSION

3.1. RESULTS

In Islam, a mosque is a building that serves as a place for religious worship, particularly congregational prayer, as well as a center for social, educational, and cultural activities for Muslims [12]. Etymologically, the word "mosque" comes from the word "*sajada*," meaning to prostrate. In urban and residential contexts, mosques play a strategic role as both landmarks and communal spaces [13].

A Jami' Mosque is a type of mosque whose primary function is to hold Friday prayers and conduct community-wide religious activities [14]. Therefore, Jami' Mosques generally have a larger capacity, strategic location, and more representative architectural expression than neighborhood mosques. The presence of Jami' Mosques often reflects the social and cultural identity of the surrounding community.

3.1.1. DARUSSALAM JAMI' MOSQUE

Table 1. Symbolism, Meaning and Identity Darussalam Jami' Mosque

Symbolic elements	Meaning	Symbolism of Tawhid	Identity (perception of residential environment)
Triangular roof shape	Locals call it the Triangle Mosque. Its triangular roof conforms to tropical roof shapes and blends harmoniously with its surroundings.	Surah Ar-Rahman (55) Verse 26: <i>Everything on Earth will disappear.</i>	Violation of tradition and loss of cultural identity of the mosque
Prayer and ablution room for men on the top floor.	The upper floor offers more space for prayer rooms, and men visit the mosque more often than women.	Surah At-Taubah (9):71 "And the believers, both men and women, help one another..."	Male congregants should be more obedient in worship and not be disturbed by female congregants.
The prayer and ablution room for women is located on the ground floor.	Located on the first floor, it's easily accessible. The rooms aren't too big either.	An equal relationship between men and women in upholding the commandments of good and prohibiting evil.	
Transparent migrants	Contemplate Allah's creation and His greatness during prayer.	Surah Al-Fatiha (7), Verse 1 "Praise be to Allah, Lord of the worlds." Symbol of expression of slavery	Hot and glaring: In tropical climates like Indonesia, glass-facade buildings can be very hot and dazzling during the day.
calligraphy	The inscription "La ila ha illallah" (There is no God but Allah) on all the walls and windows underlines the value of Tauhid (the oneness of God) in the Triangle Mosque.	Symbol of the Creed (profession of faith of a prophet).	Identity as a prerequisite for a Muslim place of worship has been fulfilled.
Roof and glass windows (effectiveness of roof windows)	Natural lighting meets the minimum standards for places of worship according to the Indonesian National Standard (SNI), namely 200 lux and also meets the minimum standards for reading the Quran according to the Indonesian National Standard (SNI), namely 350 lux.	Surah Qaf [50]: verse 6 "Do they not consider the sky above them, how We have built it and adorned it, and that it has no cracks in it?"	Respondents' average rating for glare at the Jami'e Darussalam Mosque was neutral. Respondents also gave a neutral rating for their perceived comfort when viewing the mosque.

3.1.2. NURUL HUDA JAMI MOSQUE

Table 2. Symbolism, Meaning and Identity Nurul Huda Jami Mosque

Symbolic elements	Meaning	Symbolism of Tawhid	Identity (perception to environment place stay)
Form rectangle	Similar form Kaaba	Surah Al-Maida, verse 97.	Developer provide room modern prayer .
Men's toilet	Prayer room for man bigger than prayer room for woman.	Surah At-Taubah (9):71 "And the believers, both men and women, help one another..."	Separate prayer room For protect view men and women .
Prayer and ablution room for woman .	The prayer room is smaller than the men's toilet.		
Migrab	The large carved Migraab is decorated with decorative elements of Shahada calligraphy.	Symbol unifier	A the place where the Imam unites all the intention of worship throughout people .

calligraphy	Calligraphy can be found on the doors of men's and women's toilets, as well as on the graves of migrants.	A symbol of the Shahada (confession of faith).	Identity as Muslim houses of worship have achieved .
Efficiency light :	Lighting experience fulfil minimum standard of 200 lux for place of worship according to Indonesian National Standard (SNI). However , lighting the No fulfil minimum standards for read the Koran according to SNI, which sets 350 lux.	Surah An-Nur, Verse 35: "Allah is the Light of heaven and earth ..."	Respondents' perceptions regarding the level of comfort when viewing the environment around the mosque were assessed as neutral.

3.1.3. FATIMAH MUHAMMAD JAMI' MOSQUE

Table 3. Symbolism, Meaning and Identity Fatimah Muhammad Jami Mosque

Symbolic elements	Meaning	Symbolism of Tawhid	Identity (perception of residential environment)
Architrave on the facade	Muslim place of worship with modern Middle Eastern concept .	Al-Fatihah Letter (7), Verse 1.	Prayer room provided by the developer modern design.
dome roof	Symbol Muslim houses of worship	The Greatness of Allah SWT	The dome symbolizes the unity and solidarity of Muslims under the auspices of the same religion.
Men's Prayer	Prayer room man located on the first floor.	Surah At-Tauba (9):71 "And believers, men and women, are each other's allies..."	Separate prayer rooms to protect the privacy of men and women. A prayer room for women. The women's prayer room is on the second floor.
Prayers of women	Prayer room For woman on the second floor		
Migration space .	The imam leads the prayer.	Symbol For direction Qibla	Magnificent and luxurious.
calligraphy	The great names of Allah,	Beautiful Names of Allah,	This matter strengthener spiritual value of the building
Light efficiency	The intensity of natural light exceeds the minimum standard for religious worship, which is 286 lux (standard: 200 lux). and also meet the minimum requirements for reading the Quran according to Indonesian national standards.	Surah An-Nur, Verse 35: "God is the Light of heaven and earth..."	This residential complex benefits from optimal natural lighting throughout the day.

In the Islamic architectural tradition, the principle of tawhid (the oneness of God) is the primary foundation for the embodiment of space, proportion, and symbolism. The value of tawhid is manifested in geometric regularity, balance, spatial unity, and the avoidance of excessive representational forms [15]. The theory of the symbol of tawhid views that every architectural element—from floor patterns and lighting to ornamentation—can serve as a sign that directs human consciousness to the Creator. Thus, architectural symbolism is not merely an aesthetic element, but also a form of spiritual communication between humans and God [16].

3.2. DISCUSSION

3.2.1. COMPARISON OF SYMBOLS BETWEEN JAMI' MOSQUES

The Jami' Darussalam Mosque and the Fatimah Muhammad Mosque have a deeply rooted image in densely populated urban areas.










The architecture of the Jami' Darussalam Mosque is simple, characterized by straightforward geometry, minimal ornamentation, and open accessibility. The mosque does not embody a current cultural identity, but serves as an important social anchor.

The Jami' Fatimah Muhammad Mosque epitomizes luxury and exclusivity. It reflects the personal identity of its owner while also fulfilling a public function for the surrounding community.

In Islamic-themed Muslim housing complexes, the Jami' mosque serves as the focal point of the area and the center of socio-religious activities; its presence helps reduce social segregation between clusters and between residents and local residents [17]. This reflects Tawhid as a social unit that recognizes the oneness of God.

The symbolism of Tawhid is also expressed through the extensive ventilation system that produces abundant light or natural illumination, thus showing that God is the light of heaven and earth [18].

Table 7. Comparison of the symbols of Tauhid among Jami' mosques

aspect	Darussalam Traditional urban settlements	Nurul Huda Well-planned modern housing	Fatima Muhammad Elite middle class urban development
			
architectural style	Contemporary	Modern	Modern Middle East
Dominant religious symbols	Surah Ar-Rahman (55) Verse 26: <i>"Everything on earth will disappear."</i> Triangular shape (symbol for human habitation in the grave)	Surah At-Tauba (9): Verse 71 "And believers, men and women, are helpers of each other..." The male facade is red, the female facade is white.	Surah Al-Fatiha (7), Verse 1 "Praise be to Allah, Lord of the worlds" Splendor and luxury
			
Relationship with housing typology	Addressing the culture of the surrounding community	Uniformity and harmonious integration into the residential environment;	Exclusive and magnificent, in harmony with the surrounding environment and the privacy of each owner.
			
Proximity to public places/surrounding environment	As a center for visual and social orientation of the surrounding environment.	Highly integrated into the social activities of local residents.	Preservation of privacy, peace and exclusivity.

3.2.2. SYMBOLIC INTERPRETATION

The Jami' Darussalam Kebon Melati Mosque is a strong example of an iconic contemporary Indonesian mosque, with its triangular A-frame shape, bold symmetry, and modern materials, but it was initially less in tune with the cultural imagination of the surrounding community. Formally, it uses a triangular A-frame construction, creating space within an isosceles triangular prism; the facade and mihrab are enriched with Kufic calligraphy and geometric compositions (circles, squares) [19].

This study of the Darussalam Grand Mosque confirms that when symbols are more strongly guided by the architect's individual expression than by explicit references to recognizable forms (e.g., the dome), public acceptance declines and a gap in meaning emerges [20]. This precisely gives the impression of being "more influenced by the architect's interpretation."

Like other new mosques by Ridwan Kamil (Al Jabbar, MAK), the very different form from the usual typology makes the mosque function also as a landmark and visual destination, not just a place of worship [21].

Mosque, **Kebon Melati Mosque**, is read as a contemporary Islamic-Western hybrid mosque with an iconic triangular shape that was initially controversial and less familiar to residents. Minimalism, symmetry, and modern geometry express simplicity and openness, but the symbolic distance from the image of the traditional mosque makes it more functional as a visual icon of the region while also triggering new negotiations between the architect's interpretation and local culture.

In contrast, **the Nurul-Huda Mosque in Summarecon, in the Serpong area**, is a highly representative architectural symbol for the Torqouis cluster residential area. The use of contemporary modern architectural elements, symmetrical building layout, and the use of high-quality materials reflect the identity of an organized and established housing complex. This mosque's architectural symbol not only embodies religious values but also

the image of the housing complex as a modern and exclusive environment. The trend in contemporary mosque architecture in Indonesia is indeed moving towards modern, geometric forms, quality materials, without traditional domes, as a hybrid Islamic-Western symbol that is easily accepted by the urban middle class [1]. Thus, this mosque functions as a regional place of worship and as a symbol of the collective identity of its residents. Gender identity in the different colors for men's and women's spaces indicates a theological meaning as an equal relationship between the male and female genders in upholding the commandments of good and prohibiting evil [22].

The Fatima Muhammad Mosque in West Tebet embodies an architectural symbol that combines both characteristics. This mosque reflects the identity of the exclusive urban middle class. The architectural elements used are a testament to an urban culture that values grandeur and luxury in a place of worship [23].

The Fatima Muhammad Mosque, is very much in line with a global pattern: the mosque as a hybrid Islamic-Western symbol that expresses urban middle-class identity through grandeur, modern materials, and Middle Eastern style, while engaging with broader debates about Islam, modernity, and social status in contemporary urban spaces.

My previous semiotic research shows that contemporary Indonesian mosques (including Darusallam, Nurul Huda and Fatimah Muhammad) are Islamic-Western hybrids, Islamic philosophy embodied through geometric forms, symmetry, industrial materials and modern technology [1].

3.4.4. THE INFLUENCE OF HOUSING BUILDING TYPOLOGY ON THE ARCHITECTURAL SYMBOLS OF MOSQUES

The typology of residential buildings significantly influences the architectural symbolism of Jami' mosques, particularly regarding the building's shape, size, and visual expression. Factors such as building density, spatial structure, and regional planning determine the extent to which architectural symbols can be freely expressed or must be adapted.

In a densely populated urban area like Kebon Melati, architects are not limited to the use of unique architectural symbols, despite limited space and high building density. The domes and minarets here serve more as fundamental religious symbols than as iconic elements. In this context, architectural symbols underscore the architect's interpretive expression.

In contrast, planned residential and commercial developments like Summarecon present a different picture. Thanks to careful regional planning in Serpong, this mosque can serve as a place of worship for Muslims. The Nurul Hudu Mosque avoids highly expressive architectural symbols, opting instead for a modern, minimalist concept that maintains the mosque's iconic form. This design makes the mosque a symbol of order, progress, and the identity of a modern neighborhood.

In middle-class urban residential areas, such as West Tebet, the influence of dominant housing typologies shapes the architecture, producing symbols that are adaptable and context-dependent. The privately owned Fatima Muhammad Mosque adapts its form and size to its surroundings, ensuring that it does not dominate the area but remains a majestic and luxurious center of religious activity. The mosque's architectural symbols demonstrate a balanced relationship between visual representation and harmony with the residential environment.

Jami' mosques in upscale residential and public areas (such as the Turquois complex in Sumarecon Gading Serpong and the housing complex in West Tebet, South Jakarta) emphasize contemporary and modern symbols and imagery that are integrated with the area's identity. However, in traditional neighborhoods (such as the Kebon Melati housing complex in Tanah Abang, Central Jakarta), mosques, while symbolizing a modern feel, transcend the traditional meanings held by their residents.

4. CONCLUSION

At the end of this study I can conclude that the symbol of Tauhid in the architecture of Jami mosques in Indonesia, which were built between 2015 and 2025, is manifested through an integrated architectural language or perspective of divine symbols, which is then further developed through various symbolic articulations formed by the typology of the residence.

Mosques in traditional urban settlements such as in Kebon Melati, Tanah Abang, West Jakarta, symbolize monotheism using the philosophy of Surah Ar-Rahman (55), verse 35, which is realized through social integration, open space design, and a central role in community life. Meanwhile, the mosque in the planned housing complex (Cluster Turquis) Sumarecon Gading Serpong articulates Monotheism through Surah At-Taubah (9), verse 71, with formal clarity regarding the separation of men and women from the facade, geometric regularity, and representative presence as environmental characteristics. Mosques in the elite middle-class urban environment (Tebet Barat, South Jakarta), on the other hand, emphasize abstraction, exclusivity, quality, and splendor of space—an expression of the interpretation of the majesty and greatness of Allah (swt), through the symbol of monotheism from the philosophy of Surah Al-Fatihah (7), verse 1.

Mosques in the planned middle-class housing complex (Turquoise Cluster) Sumarecon Gading Serpong and the elite middle-class housing complex in West Tebet, South Jakarta) prioritize contemporary modern symbols and branding that blend with the identity of the area, while in the traditional urban housing complex (Kebon Melati Tanah Abang housing complex, Central Jakarta) the identity of the mosque is contemporary, symbolizing a contemporary feel but transcending the meaning experienced by its residents.

This article recommends a design concept for a jami' mosque in a residential area that maintains a balance between modern aesthetics, social context, and the principles of monotheism so that spiritual meaning is not alienated by image trends.

AUTHORS CONTRIBUTION

Author 1 conceived the idea presented and developed the dissertation. Author 2 contributed to the construction technology and performed the calculations. Author 3 verified the analytical methods and supervised the findings of this work. All authors discussed the results and contributed to the final manuscript.

ACKNOWLEDGEMENT

Thank you to Budi Luhur University for funding this research.

DECLARATION OF AI USAGE

The use of AI-assisted tools in this manuscript was limited to editorial assistance and conducted under full human oversight. The authors are solely responsible for the accuracy, integrity, and originality of the work.

REFERENCES

- [1] P. Suryandari, Jamhari, and A. Shahid, "ISLAMIC AND WESTERN HYBRID SYMBOLS IN CONTEMPORARY MOSQUE ARCHITECTURE IN INDONESIA'S REFORM ERA," *Journal of Islamic Architecture*, vol. 7, no. 4, pp. 690–698, Dec. 2023, doi: 10.18860/jia.v7i4.23104.
- [2] B. S. Budi, "A Study on the History and Development of the Javanese Mosque Part 2: The Historical Setting and Role of the Javanese Mosque under the Sultanates," *Journal of Asian Architecture and Building Engineering*, vol. 4, no. 1, pp. 1–8, 2005, doi: 10.3130/jaabe.4.1.
- [3] A. W. Sholeh, Moch. F. Alfani, N. T. Rahmasari, and N. Mi'rojiaturohma, "The Role of Jāmi' Mosques in Indonesia's Religious Landscape: A Discourse-Historical Study of Raudlatul Jannah Mosque, Probolinggo, East Java," *International Journal of Social Science and Religion (IJSSR)*, pp. 241–256, Aug. 2025, doi: 10.53639/ijssr.v6i2.334.
- [4] Widianti, "PENGARUH BUKA TERHADAP KENYAMANAN SUHU DAN CAHAYA PADA RUANGAN MASJID (STUDI KASUS DI MASJID RAYA ASMAUL HUSNA GADING SERPONG, TANGERANG)," *Arjouna*, vol. 3, no. 2, pp. 19–29, 2019, [Online]. Available: <https://journal.teknikunkris.ac.id/index.php/arjuna/article/view/221/203>
- [5] T. Siti Zainab, C. Azmah Fithri, and D. Andriani, "Identifikasi Akulturasi Budaya Pada Masjid Jami' Kutablang Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen (Studi kasus: Budaya Local Aceh, Cina, Timur Tengah dan Kolonial)," *Jurnal Mesil (Mesin Elektro Sipil)*, vol. 6, no. 1, pp. 112–128, Jun. 2025, doi: 10.53695/jm.v6i1.1222.
- [6] M. Ghouchani and M. Taji, "PROMOTING SPIRITUALITY IN THE ARCHITECTURAL THOUGHT OF THE MOSQUE: A SENSE OF PLACE APPROACH," *Journal of Islamic Architecture*, vol. 6, no. 3, pp. 151–159, Jun. 2021, doi: 10.18860/jia.v6i3.10303.
- [7] Y. Gunardi, S. Handayani, A. Y. Permana, and L. Widaningsih, "FILOSOFI ARSITEKTUR MASJID AL-MISHBAH: Studi Arsemiotika Ikon-Indeks-Symbol," *Jurnal Arsitektur ZONASI*, vol. 4, no. 2, pp. 283–294, 2021, doi: 10.17509/jaz.v4i2.32963.
- [8] A. A. Putri Suryandari, "The Architecture of a Mosque Without a Dome as a Trace of the Development of Muslim Intellectuals," *JURNAL INDO-ISLAMIKA*, vol. 11, no. 2, pp. 215–240, Dec. 2021, doi: 10.15408/jii.v11i2.21497.
- [9] A. F. Rohmaniah, "KAJIAN SEMIOTIKA ROLAND BARTHES," *Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang*, vol. 2, pp. 124–134, 2021, [Online]. Available: <https://ejournal.iaiskjmalang.ac.id/index.php/akad/article/view/207>.
- [10] Zuber Angkasa, Erfan M, Kamil, and Antoni, *Arsitektur Islam Nusantara*, 1st ed., vol. 1. Palembang: Nurfikri, 2021.

- [11] K. R. Kurniawan, "DINAMIKA ARSITEKTUR INDONESIA DAN REPRESENTASI 'POLITIK IDENTITAS' PASCA REFORMASI," *NALARs*, vol. 17, no. 1, pp. 65–78, Jan. 2017, doi: 10.24853/nalars.17.1.65-78.
- [12] M. T. M. Rasdi, "Contextualism in Mosque Architecture: Bridging the Social and Political Divide," *Journal of Islamic Architecture*, vol. 4, no. 4, p. 181, Dec. 2017, doi: 10.18860/jia.v4i4.4469.
- [13] S. Effendi and M. Arifi, "ISLAMIC STUDY: CULTURAL ASPECTS (HISTORIC MOSQUES)," *Jurnal Studi Islam*, vol. 24, no. 1, pp. 131–136, Feb. 2023.
- [14] M. Cheng and H. O. Purbalingga, "Masjid Jami Piti Laksamana Simbol Keindahan Toleransi," *Jurnal Kebudayaan Islam*, vol. Vol. 12, no. No. 1, pp. 27–39, 2014.
- [15] R. F. Alsabban, I. N. Al-Bukhari, and A. M. Shehata, "Characterization Framework of Contemporary Mosques in Islamic Cities.," *Journal of Engineering, Computing and Architecture* ·, vol. 11, no. 1, pp. 12–17, 2020.
- [16] M. Alajmi and Y. Al-Haroun, "An architectural analytical study of contemporary minaret design in Kuwait," *Journal of Engineering Research (Kuwait)*, vol. 10, no. 1, pp. 48–66, Jan. 2022, doi: 10.36909/jer.14523.
- [17] M. Sutrisno, S. Sastrosasmito, and A. Sarwadi, "POSI BOLA OF JAMI MOSQUE AS SPATIAL TRANSFORMATION SYMBOL," *Journal of Islamic Architecture*, vol. 5, no. 4, pp. 181–188, Dec. 2019, doi: 10.18860/jia.v5i4.5226.
- [18] C. Vidiyanti and S. Suherman, "EFEKTIVITAS SKYLIGHT SEBAGAI BUKAAN PENCAHAYAAN ALAMI PADA MASJID," *MODUL*, vol. 20, no. 2, pp. 120–125, Oct. 2020, doi: 10.14710/mdl.20.2.2020.120-125.
- [19] J. Jamaludin, I. Santosa, and J. Anita, "EXAMINING THE SYMBOLIC MEANING OF AL JABBAR GRAND MOSQUE IN BANDUNG," *Journal of Islamic Architecture*, vol. 7, no. 4, pp. 760–766, 2023, doi: 10.18860/jia.v7i4.21256.
- [20] U. Fikriyati, "Architectural Interpretations of Qur'anic and Hadith Influences in Traditional Indonesian Mosques During the Walisanga Era," *Jurnal Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an dan Hadis*, vol. 24, no. 2, pp. 253–284, Jul. 2023, doi: 10.14421/qh.v24i2.4657.
- [21] J. Jamaludin, I. Santosa, and J. Anita, "EXAMINING THE SYMBOLIC MEANING OF AL JABBAR GRAND MOSQUE IN BANDUNG," *Journal of Islamic Architecture*, vol. 7, no. 4, pp. 760–766, Dec. 2023, doi: 10.18860/jia.v7i4.21256.
- [22] L. Nyhagen, "Mosques as Gendered Spaces: The Complexity of Women's Compliance with, And Resistance to, Dominant Gender Norms, And the Importance of Male Allies," *Religions (Basel)*., vol. 10, no. 5, p. 321, May 2019, doi: 10.3390/rel10050321.
- [23] S. Putra, T. Youssef, D. Ahmed, and J. Jasafat, "Modern Mosque Architecture and its Impact on Islamic Identity: A Study of Mosques in European Countries," *Journal of Noesantara Islamic Studies*, vol. 2, no. 2, pp. 95–106, Feb. 2025, doi: 10.70177/jnis.v2i2.1850.



REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00202249870, 2 Agustus 2022

Pencipta

Nama : **Putri Suryandari, ST., M.Ars.**
Alamat : Tebet Dalam IIIA No 41 Rt 019/RW01, Kec Tebet. , Jakarta Selatan, DKI JAKARTA, 12810
Kewarganegaraan : Indonesia

Pemegang Hak Cipta

Nama : **DRPM Universitas Budi Luhur**
Alamat : Jl. Raya Ciledug, Petukangan Utara, Pesanggrahan, Jakarta Selatan, DKI JAKARTA, 12260

Kewarganegaraan : Indonesia

Jenis Ciptaan : **Karya Tulis (Artikel)**

Judul Ciptaan : **The Architecture Of Domeless Mosques As The Trace Of Muslim Intellectuals Development**

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 1 Desember 2021, di Jakarta

Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.

Nomor pencatatan : 000365603

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.

Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.



a.n Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia
Direktur Jenderal Kekayaan Intelektual
u.b.
Direktur Hak Cipta dan Desain Industri

Anggoro Dasananto
NIP.196412081991031002

Disclaimer:

Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.